



MANAJEMEN K3 PELATIHAN

BAGI PELATIH DAN TENAGA PENYELENGGARA KEPELATIHAN & PENDIDIKAN

LUAR SEKOLAH

(Offline, Online & Blended – Indoor, Outdoor)



LASMANA

Oleh Ujang Dede Lasmana

- * Public Health Specialist,
- * Certified Master Instructor by BNSP,
- * Certified Disaster Management – First Aid Service Manager by BNSP,
- * Certified Auditor on Occupational Health & Safety (OHS) by BNSP,
- * Certified OHS Expert (General & Hospital) by BNSP & Kemenaker,
- * Member of BNPB Contingency Planning Working Group & Facilitator.



Work Experiences

UN-OCHA, UNDP, IOM, UNESCO, PMI, ADPC, DMII ACT, Mercy Corps, ACF, READY Indonesia, WVI, BNPB, CARE Indonesia, MPBI.

Hak Atas Kekayaan Intelektual: 000362811

Penyangkalan:

Ilmu K3 merupakan ilmu yang sangat dinamis dan terpengaruh pada lingkungan penerapannya. Buku ini adalah panduan yang tetap membutuhkan penyesuaian sesuai konteks, situasi dan kondisi pada saat penerapannya.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA
Pasal 2

Undang-Undang ini berlaku terhadap:

- a. semua Ciptaan dan produk Hak Terkait warga negara, penduduk, dan badan hukum Indonesia;
- b. semua Ciptaan dan produk Hak Terkait bukan warga negara Indonesia, bukan penduduk Indonesia, dan bukan badan hukum Indonesia yang untuk pertama kali dilakukan Pengumuman di Indonesia;
- c. semua Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dan pengguna Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait bukan warga negara Indonesia, bukan penduduk Indonesia, dan bukan badan hukum Indonesia dengan ketentuan:
 - 1. negaranya mempunyai perjanjian bilateral dengan negara Republik Indonesia mengenai perlindungan Hak Cipta dan Hak Terkait; atau
 - 2. negaranya dan negara Republik Indonesia merupakan pihak atau peserta dalam perjanjian multilateral yang sama mengenai perlindungan Hak Cipta dan Hak Terkait.

BAB XVII

KETENTUAN PIDANA

Pasal 112

Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) dan/atau Pasal 52 untuk Penggunaan Secara Komersial, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Aspek K3 (Keselamatan & Kesehatan Kerja) pada sektor pelatihan kini telah menjadi salah satu unit kompetensi yang harus dimiliki oleh Pelatih dan Penyelenggara Pelatihan serta harus dibuktikan sebagai portofolio dalam uji kompetensinya. Hal ini berangkat dari bukti lapangan dan teori bahwa di setiap proses pelatihan dan pendidikan terdapat potensi bahaya yang dapat menyebabkan kedaruratan dan bencana sesuai dengan lokasi dan jenis pelatihan yang dilaksanakan.

Dalam pengalaman Kami saat mempersiapkan peserta uji kompetensi pelatih dan penyelenggara pelatihan masih banyak menemukan bahwa para pelatih dan penyelenggara pelatihan yang belum memahami K3 dan bahkan adapula yang belum tahu. Sehingga disaat mereka melaksanakan program pelatihan belumlah memperhatikan aspek K3 dan akhirnya berpotensi terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan yang pada muaranya dapat menyebabkan hilangnya nyawa dan kecacatan baik individu maupun massal peserta pelatihan. Hal ini akibat dari kurangnya referensi dan sosialisasi terkait K3 di sektor pendidikan dan pelatihan.

Di luar aspek portofolio, baik pelatih maupun penyelenggara pelatihan haruslah menerapkan aspek K3 pelatihan dalam program pendidikan dan pelatihan mereka, oleh karena itulah maka di dalam praktik kependidikan dan kepelatihan perlu sebuah acuan dalam upaya penerapan K3. Sehingga memantapkan Kami untuk menulis buku pertama tentang K3 di dalam Pendidikan dan Pelatihan. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi sejawat pelatih dan penyelenggara pelatihan. Aamiin.

Seperti halnya sebuah karya manusia, maka buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu Kami terbuka untuk segala kritik membangun demi semakin baiknya buku ini dikemudian hari dengan diterbitkannya edisi lanjutan.

Terima kasih kami haturkan kepada Keluarga dan rekan sejawat yang selalu mendukung Kami dalam berbagi ilmu kepelatihan/kependidikan dan K3, semoga Allah SWT meridhai amal kita semua. Aamiin.

Salam Sehat & Selamat

Ujang D. Lasmana

Pamulang, 20 Juli 2022

SEKAPUR SIRIH



R. Theodora Eva Y.A, M.Si (Han).
Kepala Bidang Program dan Pelatihan
Pusdiklat PB – BNPB

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karuniaya-Nya, buku berjudul Manajemen K3 Pelatihan bagi Pelatih dan Tenaga Penyelenggara Pelatihan dan Pendidikan Luar Sekolah (*Offline, Online, dan Blended*) dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

Buku ini merupakan sarana untuk berbagi ilmu pengetahuan terhadap pengalaman Bapak Ujang Dede Lasmana yang sudah berkarya sebagai penggiat kebencanaan khususnya dibidang manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja selama bertahun-tahun di pusat dan daerah. Buku ini harapannya dibuat sebagai salah satu hasil implementasi pekerjaan professional dalam pendidikan dan pelatihan luar sekolah program. Harapannya dengan adanya buku ini dapat dijadikan pedoman dalam aspek-aspek Kesehatan, dan keselamatan kerja (K3) agar para pekerja penyelenggara Pendidikan dan pelatihan K3 pekerja kemanusiaan

Beliau kami dedikasikan untuk membagi ilmu dan pengalaman yang diperoleh melalui sebuah karya tulis. Atas pengabdianya selama ini kami terima kasih kepada Bapak Ujang Dede Lasmana dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembacanya terutama bagi pegawai pekerja penyelenggara Pendidikan dan pelatihan K3 pekerja kemanusiaan.

Wasalamualaikum Wr. Wb.



Apt. Walid Adriansyah, S.Farm.,C.Herbs,CPS,CMT,CAK.
Founder AIMTRAICE INDONESIA

Assalamualaikum wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, serta sholawat dan salam untuk baginda nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh rasa bangga dan apresiasi saya kepada saudara saya Kang Ujang yang sangat inspiratif tanpa Lelah berkarya untuk bangsa yang disalurkan lewat karya tulis yang sangat bermanfaat.

Kang Ujang merupakan sosok yang sangat sederhana, pembelajar sejati dan mau berbagi demi kemajuan Bersama.

Besar harapan saya, Kang Ujang bisa lebih meningkatkan karya -karya nya untuk meluaskan manfaatnya di seluruh Indonesia.

Kerendahan hati kang Ujang tercermin dari karya -karya yang selama ini saya baca, dan salah satunya tertuang di dalam buku ini.

Semoga Kang Ujang senantiasa diberikan Kesehatan, agar terus dapat menciptakan karya -karya terbaiknya untuk bangsa.

Wassalamualaikum wr wb

DAFTAR ISI

Pendahuluan	1
Lingkungan Kerja Pendidikan & Pelatihan	3
Ruang Lingkup Pekerjaan Pelatihan & Pendidikan Luar Sekolah	5
Alur Kerja Pelatih & Tenaga Keahlian/Pendidikan Luar Sekolah	5
Aspek K3 Pelatih & Tenaga Keahlian/Pendidikan Luar Sekolah	7
Kecelakaan Kerja	9
Potensi Bahaya/Risiko & Analisa Bahaya/Risiko K3 Pelatih & Tenaga Keahlian/Pendidikan Luar Sekolah	10
Pengendalian Risiko/Mitigasi (Manajemen Risiko) Di Lingkungan Kerja Pelatihan & Pendidikan Luar Sekolah	17
Manajemen Risiko Saat Pelaksanaan Diklat.	17
Langkah Mitigasi Risiko	17
Perangkat Mitigasi Risiko	17
Identifikasi Bahaya, Analisa Risiko & Penentuan Pengendalian/ <i>Hazards Identification Risk Analysis & Determining Control (HIRADC)</i>	17
Analisa Keselamatan Kerja/ <i>Job Safety Analysis (JSA)</i>	23
Izin Kerja/ <i>Work Permit (WP)</i>	34
Taklimat Keselamatan/ <i>Safety Briefing</i>	38
5R Dalam Pelaksanaan Keahlian/Pendidikan Luar Sekolah	42
Praktik Pengendalian Risiko/Mitigasi (Manajemen Risiko) Di Lingkungan Kerja Pelatihan & Pendidikan Luar Sekolah	45
Elemen Kunci Penerapan K3 Di Lingkungan Kerja Pelatihan & Pendidikan Luar Sekolah	47
Lampiran-lampiran	48
Daftar Pustaka	

Pendahuluan

Aktivitas pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan & pelatihan (diklat) seperti halnya pekerjaan lain di pertambangan, perminyakan, pabrik atau perkantoran, memiliki potensi bahaya/*hazard* yang dapat menyebabkan terjadinya kejadian kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) bahkan kondisi darurat. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelatihanpun harus memperhatikan aspek-aspek kesehatan & keselamatan kerja (K3).

LIPUTAN6

berita apa yang ingin anda baca hari ini?

CARI


MASUK

HOME NEWS BISNIS SHOWBIZ BOLA FOTO TEKNO CEK FAKTA VIDEO HOT DISABILITAS GLOBAL OTOMOTIF LAINNYA

Mahasiswa Tewas Saat Pelatihan Menwa

Semua Artikel Video Foto

Yusri menyatakan, korban sudah terlihat sakit saat dibangunkan panitia acara pada Sabtu pada pukul 04.30 WIB untuk salat subuh.



PERISTIWA 9 hari lalu

Mahasiswa Kampus Swasta Meninggal Mengeluh Sakit saat Pelatihan Menwa

Yusri menyatakan, korban sudah terlihat sakit saat dibangunkan panitia acara pada Sabtu pada pukul 04.30 WIB untuk salat subuh.

radarmasiun.co.id

BERANDA PERISTIWA POLITIK ADVERTORIAL LITERA DAERAH

Heat Stroke, Dua Mahasiswa Unmuh Ponorogo Tewas saat Diklat Sar Mapala di Pacitan

admin · 3 days ago

Hindari Kusung, Pelajar SMP dan Teman Perempuannya Tabrak Pohon

Geger! Mayat Pemmpuan Diduga Korban Pembunuhan

Masih Tutup Pintu Irigasi, Volume Air Donohuho Belum

LIPUTAN6

berita apa yang ingin anda baca hari ini?

CARI

HOME NEWS BISNIS SHOWBIZ BOLA FOTO TEKNO CEK FAKTA VIDEO HOT DISABILITAS

NEWS Politik Peristiwa Megapolitan Rejut Liputan Khusus Infografis Zone MPR RI

HEADLINE HARI INI **TAHARI CINCIH 26 DESEMBER 2018, PUNYA EFEK BAHAYA?**

Home > News > Daerah


Tiga Puluh Peserta Pelatihan Kerja Keracunan

Liputan6
17 Apr 2018, 12:39 WIB

Share 16

Sekolah Kementrian Jadi Cluster Baru Covid 238 Siswa Positif Covid-19

Seriv, 7 Desember 2020 | 13:03 WIB



KOMPAS DEWATA SEKOLAH KEMENTERIAN JADI KLUSTER BARU COVID 19 238 SISWA POSITIF COVID 19

Siswa Sekolah Kementrian Jadi Cluster Baru Covid-19

238 Siswa Positif Covid-19


238 Siswa Positif Covid-19

238 Siswa Positif Covid-19

238 Siswa Positif Covid-19

Jadi Klaster Covid-19, Kampus Unsika di Karawang Ditutup Total

Nilakusuma - Kamis, 24 Desember 2020 - 14:30:00 WIB



Jadi Klaster Covid-19

Kampus Unsika di Karawang terpaksa ditutup total setelah menjadi kluster baru penularan Covid-19. Sebanyak 25 orang terpapar virus di kampus tersebut. Foto: iNews/Nilakusuma

KARAWANG, iNews.id - Kampus Universitas Negeri Karawang (Unsika), ditutup total setelah jadi kluster baru penularan Covid-19. Aktivitas di kampus tersebut dihentikan hingga awal 2021 mendatang.

Diketahui, kasus Covid-19 di Karawang kembali bertambah setelah terjadi kluster Unsika. Sebanyak 25 orang yang terdiri dari pegawai, dosen hingga rektor dinyatakan positif Covid-19 setelah dilakukan swab test.

1

4 Pelajar SMK di Bekasi Tersertrum Listrik Saat Perbaiki Wi-Fi, 2 Tewas

Isal Mawardi - detikNews
Kamis, 27 Jan 2022 17:44 WIB



Bekasi - Empat pelajar SMK di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, tersertrum saat memperbaiki Wi-Fi di bang listrik. Dua orang di antaranya dilaporkan tewas.

"Benar, jadi begini, yang meninggal ada dua, yang selamat ada dua," ujar Kasat Reskrim Polres Metro Bekasi AKBP Aris Timang ketika dihubungi detikcom, Kamis (27/1/2022).

Peristiwa itu terjadi di K Sukawangi, Kabupaten Bekasi, saat para pelajar sedang memperbaiki jaringan internet di bang listrik. Dua orang di antaranya dilaporkan tewas.

Siswa Smanse Tewas Tersengat Listrik di Sekolah

19 Januari 2012 Oleh: pendidikan Dibaca: 1134 Pengunjung

Facebook Twitter LINE WhatsApp Email More



Nasib tragis dialami siswa SMAN 1 Denpasar, I Nyoman Bayu Krishna. Ia 1 mempersiapkan lighting panggung pementasan Malam Apresiasi Sastr sekolah setempat, Selasa (17/1) lalu, sekitar pukul 18.00. Siswa kelas XI IF mendapatkan penanganan medis di RS Puri Raharja. Kontan saja perist menggemparkan keluarga besar Smanse. Pantauan DenPost di Smanse suasana duka tampak menyelimuti seluruh warga sekolah. Sejumlah ka belasungkawa juga tampak berderet di lobi sekolah. Ucapan belasungk Disdikpora Kota Denpasar, dari SMAN 1 Denpasar dan beberapa instansi berhasil dihimpun DenPost, saat musibah terjadi sejumlah anggota Tea mempersiapkan panggung dan segala sesuatunya untuk kepentingan pementasan akan berlangsung 24-25 Januari mendatang. Wakil Ketua II Te

Kebakaran Pesantren di Karawang Tewaskan 8 Orang, Ini Penyebabnya

Tim detikcom - detikNews
Selasa, 22 Feb 2022 12:19 WIB



Kebakaran Pesantren di Karawang. Ini Foto-fotonya (Foto: diki, isidnwa)

Jakarta - Kebakaran pesantren di Karawang melahap bangunan Pondok Pesantren (Ponpes) Miftahul Khoirrot, Desa Mangungjaya, pada Senin (21/2/2022) kemarin. Akibat peristiwa maut tersebut, delapan santri dikabarkan meninggal dunia.

Diketahui, insiden tersebut terjadi sekitar pukul 13.00 WIB. Polisi menyebut kebakaran tersebut dikarenakan adanya korsleting kipas angin



Gambar guntingan berita kecelakaan dan gangguan kesehatan kerja di lembaga pendidikan dan pelatihan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut ini adalah beberapa definisi K3 yang disadur dari Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Peranan Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Bidang Konstruksi karya Baki Henong Sebastianus¹:

1. Menurut Suma'mur, (1996), keselamatan kerja merupakan spesialisasi ilmu kesehatan beserta prakteknya yang bertujuan agar para pekerja atau masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial dengan usaha preventif dan kuratif terhadap penyakit/gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan serta terhadap penyakit umum.

¹ https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6463/Paper_Baki%20Henong%20Sebastianus.pdf

2. Menurut Mondy dan Noe (2005), keselamatan kerja adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Kesehatan kerja adalah kebebasan dari kekerasan fisik. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik.
3. Menurut Husen (2009), keselamatan dan kesehatan kerja merupakan faktor yang paling penting dalam pencapaian sasaran tujuan proyek. Hasil yang maksimal dalam kinerja biaya, mutu dan waktu tiada artinya bila tingkat keselamatan kerja terabaikan. Indikatornya dapat berupa tingkat kecelakaan kerja yang tinggi, seperti banyak tenaga kerja yang meninggal, cacat permanen serta instalasi proyek yang rusak, selain kerugian materi yang besar.
4. Menurut Mangkunegara (2002) keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.
5. Menurut Felton (1990) dalam (Budiono dkk, 2003) mengemukakan pengertian tentang kesehatan kerja adalah *“Occupational Health is the extension of the principles and practice of occupational medicine, to include the conjoint preventive or constructive activities of all members of the occupational health team.”*

Lingkungan Kerja Pendidikan & Pelatihan

Pekerjaan professional dalam diklat luar sekolah mencakup pekerjaan di luar jaringan (*offline*)/tatap muka maupun virtual (*online*). Pelatihan luar jaringan (tatap muka) dilaksanakan di berbagai lokasi diklat baik kelas di dalam ruang maupun di luar ruang. Diklat di luar ruang terkadang dilaksanakan di lokasi yang tidak dirancang sebagai lingkungan kerja kepelatihan/kependidikan, sehingga harus ada intervensi agar memenuhi syarat sebagai tempat diklat.

Sedangkan diklat yang dilaksanakan secara virtual dapat dilaksanakan di dalam ruang maupun luar ruang pula. Di dalam ruang bisa dilaksanakan di tempat kerja maupun di rumah, di luar ruang tergantung posisi saat itu. Peserta diklat virtualpun demikian pula, bisa di dalam ruang (tempat kerja maupun rumah) maupun di luar ruang (bahkan ada yang di dalam kendaraan, baik sebagai penumpang maupun terkadang sebagai pengemudi). Diklat virtual seperti halnya pelatihan tatap muka di luar ruang, yaitu dilaksanakan di lokasi yang tidak dirancang sebagai lingkungan kerja diklat.

Oleh karena hal itu, baik kelas tatap muka maupun virtual, baik di dalam ruang maupun di luar ruang penting bagi pelatih dan penyelenggara pelatihan termasuk pendukung pelatihan memiliki kemampuan dalam bidang K3 di tempat diklat dan menerapkannya dalam setiap program diklat.



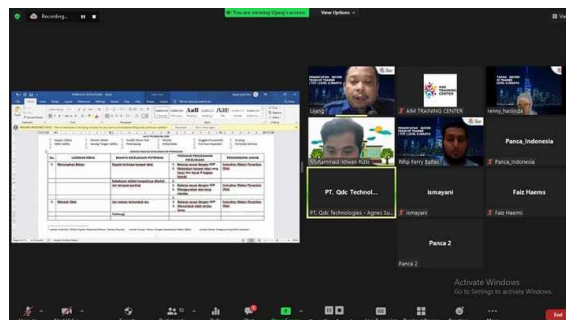
Contoh lingkungan kerja diklat tatap muka di dalam ruang.



Contoh lingkungan kerja diklat tatap muka di luar ruang.



Gambar ilustrasi pelatih melatih di luar ruang saat memberikan materi di pembelajaran virtual.



Contoh lingkungan kerja diklat virtual dimana pelatih dan peserta diklat dapat berada di dalam ruang maupun di luar ruang.

Ruang Lingkup Pekerjaan Pelatihan & Pendidikan Luar Sekolah

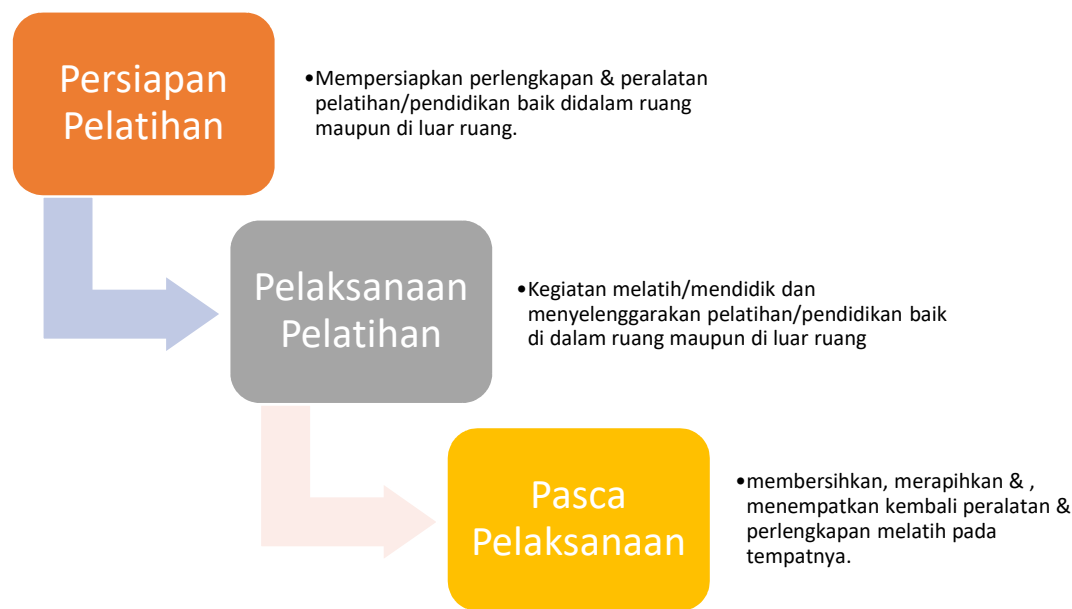
Profesi kepelatihan/pendidikan di luar sekolah terdiri atas pelatih dan non-pelatih. Kegiatan pelatih adalah menyampaikan materi pelatihan atau pendidikan kepada peserta diklat baik di kelas dalam ruang atau di luar ruang. Pekerjaan non-pelatih diantaranya adalah memberikan dukungan, walau tak terbatas pada, administrasi & keuangan penyelenggaraan diklat.

Penyelenggaraan diklat (*online, offline & blended*) di dalam ruang dengan di luar ruang memiliki karakteristik yang berbeda dalam penyelenggaraannya, sehingga memiliki risiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang berbeda pula. Potensi risiko baik di dalam ruang maupun di luar ruang (*online, offline & blended*) sama-sama memiliki tingkatan risiko dari sedang hingga ekstrim.

Oleh karena itu dalam sertifikasi kompetensi tenaga kepelatihan dan non-kepelatihan (penyelenggara pelatihan/pendidikan) berdasarkan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia)² profesi pelatih dan profesi penyelenggara pelatihan/pendidikan harus memiliki kemampuan penegakkan K3 di lingkungan pelatihan/ Pendidikan. Kemampuan ini didapat melalui pelatihan (*training of trainer* untuk pelatih dan pelatihan penyelenggaraan diklat untuk staf dan pemimpin penyelenggara lembaga diklat).

Alur Kerja Pelatih & Tenaga Kepelatihan/Pendidikan Luar Sekolah

Proses kerja pelatih & penyelenggara diklat dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pasca pelatihan.



Alur Kerja pelatihan & pendidikan.

² Yaitu rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan.



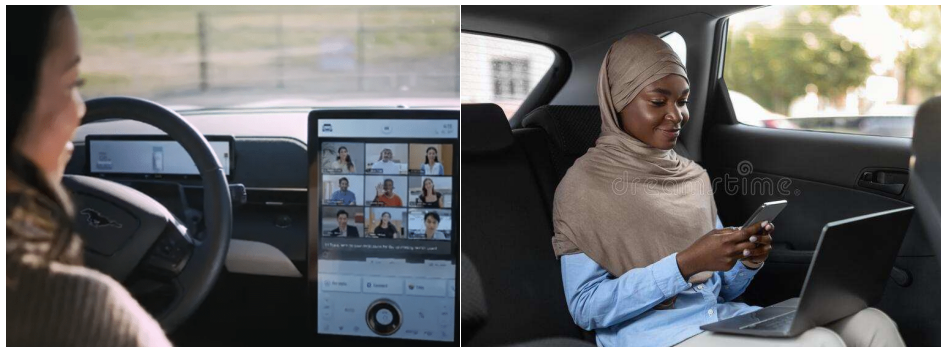
Gambar penyiapan peralatan & perlengkapan diklat tatap muka a) di luar ruang dan b) di dalam ruang oleh tenaga kepelatihan (pelatih atau penyelenggara pelatihan).



Gambar ilustrasi penyiapan peralatan & perlengkapan diklat virtual oleh tenaga kepelatihan (pelatih atau penyelenggara pelatihan) atau oleh peserta diklat dalam jaringan di dalam ruang.



Gambar proses penyelenggaraan diklat di dalam & luar ruang pada pelatihan SAR bangunan runtuh.



Gambar ilustrasi proses penyelenggaraan diklat virtual, peserta berada di dalam kendaraan³.

³ sumber gambar a) <https://gadgetsmlta.com/general/zooming-around-the-dangers-of-driving-taking-part-in-online-meetings-lectures/>; sumber gambar b) <https://www.dreamstime.com/black-islamic-businesswoman-using-smartphone-laptop-going-to-office-car-black-islamic-businesswoman-using-smartphone-image204291316>



Gambar proses pembersihan peralatan & perlengkapan pelatihan/pendidikan oleh tenaga kepelatihan (pelatih atau penyelenggara pelatihan).

Aspek K3 Dalam Kepelatihan/Pendidikan Luar Sekolah

Penerapan K3 merupakan sebuah kewajiban pengelola atau penyelenggara Pelatihan/Pendidikan, dimana penyelenggara merupakan perusahaan pemberi jasa dalam hal ini jasa pelatihan dan pendidikan. Perusahaan jasa diklat harus memiliki kebijakan K3, yang didalamnya termasuk memastikan pelatih dan penyelenggara pelatihan di tempatnya memiliki kemampuan penerapan K3 dan juga perusahaan wajib memenuhi sarana dan prasarana K3 saat menyelenggarakan pelatihan dan juga operasional sehari-hari di perusahaannya. Kebijakan ini harus selalu diperbaharui dan disosialisasikan untuk difahami oleh semua pelatih (baik pelatih tetap maupun pelatih panggilan) dan pekerja penyelenggara diklat.

Contoh pernyataan kebijakan K3 dapat dilihat pada gambar berikut:



Nama Perusahaan



Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Safety and Health Policy

Kami berkomitmen untuk :

(We are committed to)

1. Menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja Tenaga Kerja dan orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja.
(Ensure Safety and Health of all employees including contractors, visitors, suppliers on workplace)
2. Memenuhi semua peraturan perundang-undangan pemerintah yang berlaku dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja.
(Comply with Government Legislation and Regulation related to Occupational Safety and Health (OSH) issues)
3. Melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap Sistem Manajemen dan Kinerja K3 guna meningkatkan Budaya K3 yang baik di tempat kerja.
(Make continual improvement in OSH Management and Performance to improve OSH Awareness on workplace)

Untuk mencapainya, kami akan :

(To achieve our commitments, We shall)

1. Membangun dan memelihara Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja berkelanjutan serta sumber daya yang relevan.
(Establish and maintain continual Occupational Safety and Health Management System (OSHMS) including the relevant resources)
2. Membangun tempat kerja dan pekerjaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya terkait K3.
(Design workplace and the job comply with government legal, regulation and other requirements related to OSH)
3. Memberikan pendidikan ataupun pelatihan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada tenaga kerja untuk meningkatkan kinerja K3 Perusahaan.
(Provide OSH training and education and awareness to all employees to improve Company's OSH Performance)

Mojokerto, 01 Januari 2013

Nama Terang
Pimpinan Perusahaan

[Gambar contoh Kebijakan K3 suatu perusahaan.](#)

K3 ditempat pelatihan baik diklat tatap muka maupun diklat virtual dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu faktor lingkungan, manusia dan tipe pelatihan.

Faktor Lingkungan dapat berupa:

1. Ruang Pelatihan (Potensi hazard yang dapat menyebabkan kecelakaan & masalah kesehatan)
2. Lokasi Pelatihan (Daerah rawan bencana atau endemik), dalam diklat virtual - lokasi pelatih & peserta berada juga berpengaruh

3. Ruang Pendukung Pelatihan (Ruang makan, toilet dan asrama yang kotor dapat menyebabkan terjadinya penyakit bahkan wabah. Apalagi pelatihan terkadang dilaksanakan dalam waktu lama)

Faktor Manusia dapat berupa:

1. Perilaku merupakan komponen manusia yang berperan penting dalam penyebab insiden sekaligus pencegahan insiden.
2. Lalai, masa bodoh, tidak disiplin dan malas adalah tindakan yang harus dicegah saat pelatihan diselenggarakan.
3. Dalam diklat virtual, peserta terkadang mengikuti diklat saat mengemudikan kendaraannya dan ini sangat berbahaya.

Faktor Lingkungan dapat berupa:

1. Tiap-tiap pelatihan memiliki karakter yang khas dan dapat menyebabkan insiden yang khas pula.
2. Pelatihan *water rescue* yang memiliki potensi terjadinya tenggelam atau terseret arus saat latihan,
3. CSSR (SAR bangunan runtuh) memiliki potensi tertimpa dan terjepit media pelatihan atau pertolongan pertama berpotensi menyebarkan penyakit menular (misalnya influenza atau hepatitis C).

Upaya keberhasilan dari K3 di tempat diklat adalah ada pada mitigasi risiko, komunikasi dan sosialisasi. Ketiga langkah ini dilaksanakan secara multi pihak di dalam perusahaan dan di luar perusahaan. Pihak manajemen dalam perusahaan harus terlibat aktif, karena K3 dalam diklat bukan hanya menjadi tanggung jawab pelatih dan penyelenggara pelatihan/panitia kegiatan saat diklat dilaksanakan namun juga saat operasional perusahaan sehari-hari.

Perusahaan penyelenggaraan diklat juga harus memiliki petugas pelaksana K3, pelatih dan penyelenggara pelatihan yang memahami K3 dengan sertifikasi pelatihan dari Kemenaker (Kementerian Tenaga Kerja) atau sertifikasi kompetensi dari (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) BNSP dengan tingkat yang disesuaikan klasifikasi perusahaan.

Kebijakan K3 harus dinilai, dipantau dan ditingkatkan secara terus menerus.

Kecelakaan Kerja.

Piramida kecelakaan kerja (*Accident Pyramid*) menggambarkan statistik rangkaian kejadian yang terjadi menuju satu kecelakaan fatal (cacat permanen atau kematian). Piramida kecelakaan kerja menggambarkan seperti pada gambar berikut:



Gambar Diagram piramida kecelakaan.

Logika dari piramida tersebut adalah, sebuah lembaga diklat yang dalam operasionalnya terdapat tindakan & kondisi yang tidak aman tinggi dapat menyebabkan tingkat kejadian *nearmiss/Incident* tinggi dan selanjutnya lembaga diklat akan sangat berpotensi mengalami kecelakaan yang menimbulkan kerusakan aset. Saat terjadi kecelakaan yang menimbulkan kerusakan aset tinggi maka potensi kecelakaan ringan akan meningkat. Demikian pula bila lembaga diklat memiliki angka tingkat kejadian kecelakaan ringan yang tinggi, maka lembaga diklat tersebut memiliki potensi terjadinya kecelakaan fatal.

Sehingga piramida tersebut juga memandu kita untuk mencegah terjadinya sebuah kecelakaan fatal melalui upaya menghilangkan atau minimal mengurangi tindakan-tindakan dan lingkungan yang tidak aman di tempat penyelenggaraan diklat. Dengan menghilangkan dan mengurangi tindakan-tindakan dan lingkungan yang tidak aman di tempat penyelenggaraan diklat, maka lembaga diklat sudah mencegah atau minimal mengurangi kecelakaan yang menimbulkan *nearmiss* kerusakan aset, kecelakaan ringan dan kecelakaan fatal.

Potensi Bahaya, Risiko & Analisa Risiko K3 Pelatih & Tenaga Kepelatihan/Pendidikan Luar Sekolah

Dalam penyelenggaraan diklat terdapat hazard atau potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan atau penyakit. Hazard Menurut OHSAS 18001:2007, adalah semua sumber, situasi ataupun aktivitas yang berpotensi menimbulkan cedera (kecelakaan kerja) dan atau penyakit akibat kerja (PAK).⁴ Contoh dari potensi bahaya di dalam penyelenggaraan diklat tergantung pada jenis diklat dan tempat pelaksanaan diklat, misalnya adalah:

1. Ledakan,
2. Tenggelam,
3. Kebakaran,
4. Terjatuh,
5. Sakit,
6. dll.

⁴ Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja Dalam Operasi Kemanusiaan. Ujang Dede Lasmana, 2021. Hal. 34.

Potensi bahaya berada disekitar aktifitas diklat baik tatap muka maupun virtual, potensi bahaya yang ada pada kegiatan diklat harus dikelola/dikontrol/dikendalikan agar tak terjadi atau bilapun terjadi tidak berdampak besar dan merugikan. Potensi bahaya tersebut memiliki kekhasan dalam karakteristiknya yang dipengaruhi oleh beberapa kondisi, misalnya geografis, geologis, iklim, suhu, tempat pelatihan diselenggarakan maupun tempat peserta diklat berlatih (saat pelatihan virtual) dan Jenis pekerjaan/pelatihan.

Potensi bahaya pada penyelenggaraan diklat dapat dilihat dari proses kerja atau jenis pekerjaannya, potensi bahaya ini dapat menyebabkan kecelakaan atau penyakit akibat kerja.

Potensi Bahaya Kecelakaan

Potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan terdiri atas kondisi kerja yang tidak aman (*Unsafe Condition*) dan Perilaku yang Tidak Aman (*Unsafe Action/Behavior*). Keduanya dapat saling mempengaruhi atau berinteraksi dan juga dapat berdiri sendiri. Akibat dari kondisi ini adalah *near missed, incident dan accident*. Kejadian kecelakaan adalah suatu kondisi yang dapat merugikan asset lembaga diklat dan jiwa. Untuk memahami proses terjadinya kecelakaan dikenal dengan piramida bahaya kecelakaan kerja.

Unsafe Condition adalah kondisi lingkungan kerja yang tidak baik atau kondisi peralatan kerja yang berbahaya. *Unsafe condition* disebabkan oleh:

1. Peralatan yang sudah tidak layak pakai.
2. Ada api ditempat bahaya.
3. Pengamanan gedung yang kurang standar.
4. Terpapar bising.
5. Pencahaya dan ventilasi yang kurang atau berlebihan.
6. Kondisi suhu yang membahayakan.
7. Dalam keadaan pengamanan yang berlebihan.
8. Sistem peringatan yang berlebihan.
9. Sifat pekerjaan yang mengandung bahaya.

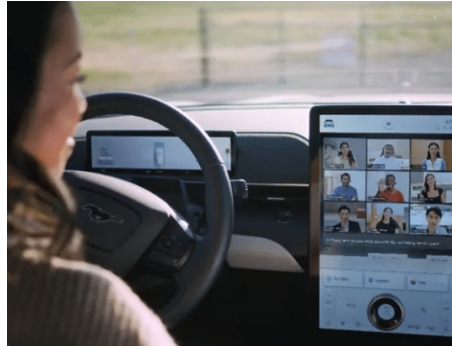
Unsafe Action suatu perilaku membahayakan atau tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja yang menimbulkan kerugian cedera hingga kematian.⁵ *Unsafe action* disebabkan oleh:

1. Ketidakseimbangan fisik tenaga kerja yaitu: posisi tubuh yang menyebabkan mudah lelah, cacat fisik, cacat sementara, kepekaan panca indra terhadap sesuatu.
2. Kurang pengetahuan: kurang pengalaman, salah pengertian terhadap suatu perintah, kurang terampil, salah mengartikan Standart Operational Procedure (SOP) sehingga mengakibatkan kesalahan pemakaian alat kerja.
3. Menjalankan pekerjaan tanpa mempunyai kewenangan.
4. Menjalankan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya.
5. Tidak memakai alat pelindung diri (APD).
6. Pemakaian APD hanya berpura-pura.
7. Mengangkut beban yang berlebihan.

⁵ <http://repository.unimus.ac.id/1085/2/BAB%20I.pdf>

8. Bekerja berlebihan atau melebihi jam kerja.

Contoh kombinasi antara perilaku tidak aman dengan kondisi kerja yang tidak aman adalah peserta diklat sedang menjadi pengemudi saat pelaksanaan pembelajaran virtual.



Gambar ilustrasi kondisi yang tidak aman dan perilaku yang tidak aman bagi peserta diklat dalam jaringan saat mengemudikan kendaraan⁶.

Accident atau kecelakaan kerja dapat didefinisikan sebagai suatu kejadian yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan kerugian baik materil dan non materil seperti *fatality*, cedera, rusaknya properti, hilangnya jam kerja dan lain-lain.

Contoh dari *accident* dalam operasi kemanusiaan adalah: dua orang tim penyelamat melakukan operasi penyelamatan di air, dan tenggelam. Kecelakaan tersebut menyebabkan tewasnya dua orang penyelamat tersebut. Mereka tenggelam karena perahu karet mereka terbalik dan kedua penyelamat tersebut tak menggunakan pelampung.

Incident mirip dengan *accident*, namun yang membedakan adalah pada *incident* tidak disertai dengan kerugian. Contoh dari kategori *incident* adalah *near miss* atau hampir celaka.

Contoh *incident* dalam diklat adalah Si Baduwati ingin mengganti lampu penerangan di kelas A dengan menggunakan tangga segitiga. Saat ia naik tangga, tangganya bergoyang karena kaki tangga belum diamankan. Baduwati tak jatuh, karena ia dengan cepat menjaga keseimbangan tubuhnya sehingga tangga tak tumbang.

Near Miss adalah sebuah kejadian tak terduga/tak terencana (*unplanned event*) yang tidak menghasilkan kerusakan atau cedera, namun memiliki potensi ke arah kerusakan dan cedera. Istilah lain yang sering digunakan adalah *Close Call* dan *Near Collision*. *Near Miss* memang tidak merugikan seperti halnya *incident*, namun pada waktu yang akan datang bisa berakibat fatal (*accident*).

Contoh *near miss* adalah Si Baduwan mengambil sekarung beras 10 Kg di gudang logistik untuk digunakan pada diklat dapur umum. Saat ia berjalan ternyata ada karung beras yang jatuh dan hampir menimpa dirinya (*Near Miss*).

⁶ sumber gambar a) <https://gadgetsmlta.com/general/zooming-around-the-dangers-of-driving-taking-part-in-online-meetings-lectures/>; sumber gambar

Potensi Bahaya Penyakit Akibat Kerja (PAK)

Potensi bahaya yang menyebabkan penyakit akibat kerja terdiri atas lima jenis, yaitu kimiawi, fisika, ergonomi, biologi dan psikologis. Dalam kegiatan diklat, kelima jenis potensi bahaya tersebut diantaranya adalah:

1. **Kimiawi:** debu, cairan dan uap dari bahan diklat. Debu misalnya penggunaan kapur tulis dan uap misalnya dari bahan tinta spidol atau bahan kimia lain yang digunakan. Bahan-bahan tersebut dapat terhirup, memapar kulit, mata dan mulut dari tim pelatih, penyelenggara dan peserta diklat sehingga bisa menyebabkan PAK dan juga kecelakaan.
2. **Fisika:** Memapar melalui kebisingan, suhu ekstrim, cahaya, vibrasi & radiasi. Lingkungan diklat dapat mengandung potensi bahaya dari jenis fisika ini misalnya ruang rontgen atau laboratorium. Contoh dari jenis ini diantaranya adalah pencahayaan ruang diklat baik yang terlalu terang ataupun yang redup sehingga dapat menyebabkan kecelakaan dan PAK.
3. **Ergonomi:** Interaksi antara manusia (pelatih, penyelenggara dan peserta diklat) dengan peralatan, mesin, proses & tempat kerja/diklat yang tak baik dapat menyebabkan PAK & kecelakaan. Contoh dari jenis ini misalnya adalah ketinggian meja kerja atau kursi, termasuk penggunaan alat-alat diklat yang digunakan serta postur tubuh saat berlatih (misalnya saat mengangkat dan mengangkut pada pelatihan P3K).
4. **Biologi:** virus, bakteri maupun jamur yang berada di daerah diklat dapat menyebabkan PAK. Selain penyebab utama tersebut, termasuk pula perantara/*carrier* penyebaran penyakit, misalnya serangga (nyamuk dan lalat) dan lingkungan yang tidak higienis.
5. **Psikologis:** kondisi peserta-pelatih-penyelenggara diklat, jadwal tugas diklat yang padat, tekanan untuk lulus dari pemberi dana diklat/kantor asal peserta, ketidakcocokan antar komponen di dalam diklat (antar peserta, pelatih, penyelenggara diklat, termasuk dukungan diklat), hal ini dapat meningkatkan risiko PAK dan kecelakaan selama diklat dilaksanakan.



Gambar ruang pelatihan virtual yang bersih, ergonomis dan tertata baik dapat menghindarkan terjadinya kecelakaan & penyakit akibat kerja saat pembelajaran virtual.

Beberapa kondisi kedaruratan yang mungkin terjadi pada penyelenggaraan diklat diantaranya adalah:

1. Ledakan.
2. Kebakaran.

3. Tertimpa reruntuhan.
4. Teriris, terpotong, tertusuk.
5. Terjatuh.
6. PAK seperti Covid-19, demam berdarah, HAVS, asbestosis⁷, LBP, dll.
7. dll.

Identifikasi Potensi Bahaya

Potensi-potensi bahaya tersebut harus diidentifikasi dan diinventarisir oleh pelatih dan disupervisi oleh koordinator pelatih atau diidentifikasi oleh tim pelatih dan disupervisi oleh penyelenggara pelatihan sebagai ahli K3. Daftar potensi bahaya tersebut nantinya dianalisa tingkat risikonya.

Risiko adalah akibat yang tidak diinginkan selama menjalankan pekerjaan, baik berupa kerugian fisik, mental, dan sosial,⁸ risiko juga dinyatakan sebagai potensi kerugian yang bisa diakibatkan apabila berkontak dengan suatu bahaya ataupun terhadap kegagalan suatu fungsi.⁹

Risiko tersebut harus dikendalikan atau dimitigasi agar tidak terjadi atau bilapun terjadi tidak berdampak yang merugikan atau fatal.

Seperti halnya potensi bahaya, risiko-risiko yang ada saat diklat diselenggarakan harus diidentifikasi oleh pelatih dan disupervisi oleh koordinator pelatih atau diidentifikasi oleh tim pelatih dan disupervisi oleh penyelenggara pelatihan sebagai ahli K3.

Setiap pelatih dari materi tertentu harus membuat identifikasi potensi bahaya dan risiko yang mungkin terjadi dibawah bimbingan dan pengawasan koordinator pelatih. Kebijakan ini dapat dikuatkan dalam kontrak kerja antara pelatih dengan penyelenggara pelatihan atau tertulis dalam sebuah prosedur standar penyelenggaraan/SOP diklat bagi pelatih.

Setelah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa risiko. Analisa risiko disebut pula dengan penilaian risiko yang merupakan hasil kali antara nilai frekuensi atau probabilitas/kemungkinan terjadinya suatu kejadian dengan nilai keparahan suatu kejadian bila kejadian tersebut terjadi. Hasil kali ini disebut dengan *Risk Relative*. Untuk menentukan kategori atau tingkatan suatu resiko apakah itu rendah, sedang, tinggi ataupun ekstrim dapat menggunakan perangkat analisa risiko yang disebut metode matriks risiko seperti pada tabel matriks risiko menurut standar AS/NZS 4360.¹⁰

Matriks penilaian risiko AS/NZS 4360.¹¹ memiliki 2 tabel, yaitu:

1. Tabel kualitatif dari probailitas/*likelihood*/kemungkinan terjadi.
2. Tabel kualitatif dari dampak yang diakibatkan atau konsekuensi bila bahaya terjadi.

⁷ Bangunan di Indonesia masih banyak yang menggunakan asbes. Debu asbes dapat menyebabkan penyakit asbestosis. Pada bangunan runtuh, bahan bangunan asbes dapat rusak dan hancur sehingga menyebabkan asbes menjadi debu dan beterbangan di dalam dan di area sekitar bangunan runtuh.

⁸ Panduan K3 Bagi Jurnalis & Pekerja Media Televisi. International Labour Organization (ILO), 2022. Hal. 21.

⁹ Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja Dalam Operasi Kemanusiaan. Ujang Dede Lasmana, 2021. Hal. 38.

¹⁰ Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja Dalam Operasi Kemanusiaan. Ujang Dede Lasmana, 2021. Hal. 38.

¹¹ http://www.epsonet.eu/mediapool/72/723588/data/2017/AS_NZS_4360-1999_Risk_management.pdf

Tabel standar AS/NZS 4360 dapat diadaptasikan atau disesuaikan dengan kebutuhan organisasi atau kegiatan, sehingga keluwesan inilah yang membuat banyak praktisi dan ahli K3 menggunakannya. Format yang digunakan dalam buku ini telah penulis adaptasikan sehingga bisa digunakan untuk pengukuran risiko pada pekerjaan diklat.

Untuk tabel kualitatif probabilitas adalah sebagai berikut:

NILAI	KEMUNGKINAN	DESKRIPSI 1	DESKRIPSI 2
1	<i>Rare/</i> Jarang	Pernah terjadi namun jarang.	Tidak pernah terdengar terjadi di diklat serupa di dunia.
2	<i>Unlikely/</i> Kemungkinan Kecil	Kemungkinan kecil terjadi	Pernah terdengar terjadi di diklat serupa di dunia.
3	<i>Possible/</i> Kemungkinan Sedang	Bisa terjadi	Pernah terjadi lebih dari 1 × pertahun di diklat serupa di dunia atau pernah terjadi di diklat serupa di Indonesia.
4	<i>Likely/</i> Kemungkinan Besar Terjadi	Kemungkinan besar terjadi	Pernah terjadi lebih dari 1 × dalam setahun di diklat serupa di Indonesia atau pernah terjadi di lokasi atau lembaga diklat yang sedang dinilai.
5	<i>Almost Certain/</i> Hampir Pasti	Hampir pasti terjadi	Pernah terjadi lebih dari 1 × pertahun di lokasi atau lembaga diklat yang sedang di nilai

Tabel Probabilitas terjadinya kejadian atau bahaya pada penyelenggaraan diklat.

Pada tabel probabilitas tersebut dapat digunakan deskripsi 1 atau deskripsi 2 sesuai dengan kondisi dan situasi pada jenis diklat atau berdasarkan keputusan penganalisa risiko.

Tabel pedoman pengukuran tingkat keparahan suatu bahaya yang sudah diadaptasikan dari standar AS/NZS 4360 untuk kegiatan CSSR adalah:

NILAI	TINGKAT KEPARAHAN	DESKRIPSI
1	<i>Insignificant/</i> Tidak signifikan	Cidera ringan – Meliputi kasus P3K atau diperlukan pengobatan medis namun tidak menyebabkan pembatasan kerja atau kehilangan jam kerja.
2	<i>Minor/</i> Kecil	Cidera sedang – Memerlukan pengobatan medis yang menyebabkan pembatasan kerja atau kehilangan jam kerja ≤ 24 jam.
3	<i>Moderate/</i> Sedang	Cidera berat – Sebuah kasus cidera yang memerlukan pengobatan medis yang menyebabkan kehilangan jam kerja ≥ 24 jam atau ketidakmampuan bekerja sementara.
4	<i>Major/</i> Besar	Kejadian fatal – Terjadi kasus luka berat atau menyebabkan sebuah kasus cacat permanen atau kematian atau kejadian massal (misalnya keracunan massal).
5	<i>Catastrophic/</i> Ekstrem	Bencana – Menyebabkan lebih dari 1 kasus cacat permanen atau kematian atau kejadian massal (misalnya keracunan massal).

Tabel Tingkat keparahan terjadinya kejadian/bahaya pada penyelenggaraan diklat.

Suatu nilai ditentukan setelah melihat kecocokan antara kemungkinan terjadi atau kemungkinan besarnya dampak dengan deskripsi yang ada pada kolom deskripsi tabel kualitatif probabilitas dan tabel kualitatif dampak/tingkat keparahan. Nantinya nilai ini dimasukkan kedalam kolom probabilitas dan dampak sebelum intervensi pengendalian pada formulir HIRADC.

Untuk mendapatkan rangking atau kategori risiko, tabel pemetaan berikut digunakan.

PROBABILITAS KEJADIAN	5	SEDANG 5	TINGGI 10	EKSTRIM 15	EKSTRIM 20	EKSTRIM 25
	4	SEDANG 4	TINGGI 8	TINGGI 12	EKSTRIM 16	EKSTRIM 20
	3	RENDAH 3	SEDANG 6	TINGGI 9	TINGGI 12	EKSTRIM 15
	2	RENDAH 2	SEDANG 4	SEDANG 6	TINGGI 8	TINGGI 10
	1	RENDAH 1	RENDAH 2	RENDAH 3	SEDANG 4	SEDANG 5
		1	2	3	4	5
		TINGKAT KEPARAHAN				

KATEGORI RISIKO	
Ekstrim	: 15 - 25
Tinggi	: 8 - 12
Sedang	: 4 - 6
Rendah	: 1 - 3

Kategori risiko ekstrim: immediate action required.
Kategori risiko tinggi: senior management attention needed.
Kategori risiko sedang: management responsibility must be specified
Kategori risiko rendah: manage by routine procedures.

Gambar Tabel pemetaan tingkat/rangking/kategori risiko

Terdapat dua cara untuk menggunakan tabel pemetaan ini, yaitu dengan cara menelusuri pertemuan nilai probabilitas dengan tingkat keparahan, dan cara kedua adalah dengan mencari nilai *risk relative*, yaitu dengan cara mengalikan nilai probabilitas dengan tingkat keparahan dan dari hasil penjumlahan dirujuk ke matrik kategori risiko.

Cara Penelusuran.

Tentukan nilai probabilitas, kemudian telusuri nilai tingkat keparahan dan dipertemuan keduanya akan terlihat angka (sebagai nilai *risk relative*), narasi dan warna sebagai rujukan. Misalnya nilai probabilitas 4 dengan nilai tingkat keparahan 3 maka akan berada di kotak merah dengan angka 12 dan narasi Tinggi.

Cara Penghitungan *Risk Relative*.

Kalikan nilai probabilitas dengan nilai tingkat keparahan, kemudian hasil dari perkalian tersebut (sebagai nilai *risk relative*) di rujuk ke tabel matrik kategori risiko. Misalnya nilai probabilitas 4 dengan nilai tingkat keparahan 3. Maka kalikan kedua nilai tersebut: $4 \times 3 = 12$, kemudian nilai 12 dirujuk ke tabel matrik kategori risiko, maka terlihat nilai 12 terdapat pada rentang kategori risiko Tinggi.

Setelah pemeringkatan risiko dilakukan, maka dilakukan evaluasi terhadap risiko. Apakah risiko tersebut dapat diterima atau tidak oleh perusahaan/lembaga kemanusiaan (kategori ALARP - *As Low As Possible Reasonably Practicable*).¹² Contohnya, pada kegiatan A memiliki nilai L, maka risiko dapat diterima, sehingga kegiatan dapat dilakukan. Pada kegiatan B memiliki nilai M, maka risiko dapat diterima dan kegiatan dapat dijalankan dengan catatan tindakan pengamanan telah dijalankan. Pada kegiatan C memiliki nilai H atau E, hal ini masuk dalam kategori tidak bisa diterima, sehingga perlu dilakukan kegiatan pengendalian risiko sebelum kegiatan dapat dijalankan.

¹² Istilah ini digunakan untuk menggambarkan sampai sejauh mana sebuah risiko pekerjaan harus diturunkan dengan menerapkan berbagai penganggulangan (mitigasi) yang diperlukan.

Pengendalian Risiko/Mitigasi (Manajemen Risiko) Di Lingkungan Kerja Pelatihan & Pendidikan Luar Sekolah

Manajemen Risiko Saat Pelaksanaan Diklat.

Langkah selanjutnya setelah mengidentifikasi dan menginventarisir potensi bahaya dalam pekerjaan diklat adalah menentukan langkah pengendalian atau mitigasinya. Hal-hal yang harus menjadi perhatian dalam langkah ini adalah 1) langkah-langkah manajemen risiko, dan 2) Penentuan perangkat mitigasi risiko.

Langkah Pengendalian Risiko/Mitigasi

Dalam mengelola K3 atau mengurangi risiko terdapat beberapa tahap yang tak boleh diabaikan oleh Lembaga Kemanusiaan, yaitu:

1. Menentukan konteks.
2. Melakukan identifikasi *hazard*/ancaman.
3. Penilaian risiko.
4. Pengendalian risiko.
5. Pemantauan dan tinjauan ulang.
6. Komunikasi dan konsultasi.
7. Pembiayaan.

Pengelolaan K3 pada dasarnya adalah pengendalian risiko. Dalam upaya mengendalikan risiko, terdapat beberapa perangkat yang bisa digunakan, diantaranya adalah:

1. HIRADC.
2. Analisa Keselamatan Kerja/*Job Safety Analysis*.
3. Izin Kerja/*Work Permit*.
4. Taklimat Keselamatan/*Safety Briefing*.

Perangkat Pengendalian Risiko/Mitigasi

Identifikasi Bahaya, Analisa Risiko & Penentuan Pengendalian/ *Hazards Identification Risk Analysis & Determining Control (HIRADC)*

HIRADC atau Hazard Identification, Risk Assessment & Determining Control banyak digunakan dalam upaya mengurangi risiko dan mengendalikan risiko. HIRADC adalah proses mengidentifikasi hazard dalam suatu pekerjaan atau aktivitas serta menganalisisnya untuk menentukan upaya mengendalikannya atau mengurangi risikonya. Metodologi yang digunakan dalam HIRADC diantaranya adalah:

1. Observasi.
2. FGD dengan orang-orang yang berkompeten terkait dengan jenis pekerjaan dan risikonya.
3. Membayangkan. Ahli K3 harus bisa membayangkan bahaya/hazard, risiko serta menentukan strategi untuk mengendalikan hazard dan menurunkan risiko.

Langkah dalam menggunakan perangkat HIRADC adalah:

1. Menentukan jenis pekerjaan spesifik, misalnya stabilisasi dan mengangkat dalam tindakan CSSR, atau metodologi *Shallow Water Crossing/SWC* dalam penyelamatan di air dangkal.
Atau bisa juga bagian-bagian tertentu dalam sebuah lokasi dalam upaya mengurangi risiko terjadinya penularan Covid-19.
2. Membuat potensi bahaya dan risikonya. Contoh dari potensi bahaya CSSR misalnya adalah tangan tertimpa reruntuhan saat memasukkan balok-balok penyangga, risikonya adalah cedera pada tangan. Sedang contoh dari potensi bahaya SWC adalah terpeleset, risikonya adalah cedera kepala.
3. Memberikan penilaian. Memberikan nilai dari probabilitas kejadian dan tingkat keparahan, misalnya dalam CSSR tertimpa reruntuhan saat memasukkan balok-balok penyangga mendapat nilai 4 karena probabilitas terjadinya reruntuhan cukup tinggi, dan member nilai 5 untuk tingkat keparahan, karena tangan bisa remuk dan harus mendapatkan perawatan RS yang cukup lama.
Nilai ini didapat saat analisa risiko dilakukan dengan menggunakan Matriks Analisa Risiko AS/NZS 4360.
4. Membuat pemetaan risiko. Nilai-nilai yang didapat langkah sebelumnya Kemudian dikalikan untuk mendapatkan nilai *risk relative* yang merupakan nilai dari Risiko.
5. Penentuan pengendalian risiko. Pengendalian risiko menggunakan hirarki pengendalian risiko yang dimulai dari tingkat kehandalan & proteksi yang paling tinggi sampai yang paling rendah.

Contoh HIRADC dalam upaya pengurangan risiko penularan Covid-19 disalah satu lembaga pelatihan.

MANAJEMEN RISIKO COVID-19 DI LEMBAGA PELATIHAN

No.	IDENTIFIKASI HAZARD	KATEGORI RISIKO	PENGENDALIAN RISIKO	KETERANGAN	PIC	RISIKO SETELAH DIKONTROL
KANTOR						
1.	Tombol akses masuk	E	Dilap dengan disinfektan ¹³ secara berkala.	Dilap minimal 3 kali sehari: pagi (sebelum jam kerja dimulai), siang (setelah jam makan siang) dan sore (setelah jam kerja)	OB/OG	L

¹³ Disinfektan yang bisa digunakan: berbasis alkohol minimal 70%, berbasis klorin (misalnya penggunaan *Bayclin* dll sejenis sebagai campurannya), berbasis cairan antiseptik lainnya (misalnya penggunaan cairan antiseptik *Dettol* dan yang sejenis).

No.	IDENTIFIKASI HAZARD	KATEGORI RISIKO	PENGENDALIAN RISIKO	KETERANGAN	PIC	RISIKO SETELAH DIKONTROL
2.	Handle pintu	E	Dilap dengan disinfektan secara berkala.	Dilap minimal 3 kali sehari: pagi (sebelum jam kerja dimulai), siang (setelah jam makan siang) dan sore (setelah jam kerja)	OB/OG	L
3.	Kaca pintu, partisi kaca, dinding, jendela kaca	H	Dilap dengan disinfektan secara berkala.	Dilap minimal 2 kali sehari: pagi (sebelum jam kerja dimulai), dan sore (setelah jam kerja)	OB/OG	L
4.	Lantai ubin	E	Dipel dengan disinfektan secara berkala.	Dipel minimal 3 kali sehari: pagi (sebelum jam kerja dimulai), siang (setelah jam makan siang) dan sore (setelah jam kerja)	OB/OG	L
5.	Karpet	E	Disemprot dengan disinfektan dan divakum secara berkala.	Disemprot minimal 2 kali sehari: pagi (sebelum jam kerja dimulai), dan sore (setelah jam kerja). Divakum 2 hari sekali di saat setelah jam kerja.	OB/OG	L
6.	Meja Kerja	E	Dilap dengan disinfektan secara berkala.	Dilap minimal 2 kali sehari: pagi (sebelum jam kerja dimulai), dan sore (setelah jam kerja)	Pegawai yang bersangkutan	L
7.	Keyboard dan mouse.	E	Disemprot dan dilap dengan disinfektan secara berkala.	Dilap minimal 2 kali sehari: pagi (sebelum jam kerja dimulai), dan sore (setelah jam kerja)	Pegawai yang bersangkutan	L
8.	Tombol dispenser	E	Dilap dengan disinfektan secara berkala.	Dilap minimal 3 kali sehari: pagi (sebelum jam kerja dimulai), siang (setelah jam makan siang) dan sore (setelah jam kerja)	OB/OG	L
9.	Tombol hand sanitizer	E	Dilap dengan disinfektan secara berkala.	Dilap secara berkala, 2 – 3 jam sekali	OB/OG	L
10.	Meja di ruang meeting	E	Dilap dengan disinfektan secara berkala.	Dilap minimal 2 kali sehari: pagi (sebelum jam kerja dimulai), dan sore (setelah jam kerja)	OB/OG	L
11.	Kursi di meja meeting	E	Dilap dengan disinfektan secara berkala.	Dilap minimal 2 kali sehari: pagi (sebelum jam kerja dimulai), dan sore (setelah jam kerja)	OB/OG	L
Pantry						

No.	IDENTIFIKASI HAZARD	KATEGORI RISIKO	PENGENDALIAN RISIKO	KETERANGAN	PIC	RISIKO SETELAH DIKONTROL
12.	Tempat cuci alat makan	H	Disemprot dan dilap dengan disinfektan secara berkala.	Dilap minimal 2 kali sehari: pagi (sebelum jam kerja dimulai), dan sore (setelah jam kerja)	OB/OG	L
13.	Gallon air minum isi ulang	E	Disemprot dan dilap dengan disinfektan.	Disemprot dan dilap dengan disinfektan sesaat sampai di kantor dan sebelum ditaruh di dispenser.	OB/OG	L
Musholah						
14.	Lantai	E	1. Dipel dengan disinfektan secara berkala.	Dipel pada pagi (sebelum jam kerja dimulai), setelah sholat dzuhur, ashar, maghrib dan isya.	Marbot	L
			2. Jamaah diminta membawa sajadah pribadi, mukena & sajadah pribadi akhwat.	Harus segera dilakukan	Individu yang bersangkutan	L
15.	Mikrofon	E	Disemprot dan dilap dengan disinfektan	Disemprot dan dilap pada sebelum dan setelah sholat dzuhur, ashar, maghrib dan isya.	Marbot	L
16.	Handle pintu musholah	E	Dilap dengan disinfektan secara berkala.	Dilap pada pagi (sebelum jam kerja dimulai), setelah sholat dzuhur, ashar, maghrib dan isya.	Marbot	L
17.	Kaca pintu, partisi kaca, dinding, jendela kaca	H	Dilap dengan disinfektan secara berkala.	Dilap pada pagi (sebelum jam kerja dimulai), setelah sholat dzuhur, ashar, maghrib dan isya.	Marbot	L
18.	Al Qur'an dan kitab lainnya	H	Dibersihkan.	Dibersihkan paling tidak sepekan sekali	Marbot	L
19.	Tromol	E	Dilap dengan disinfektan secara berkala.	Dilap pada sebelum dan setelah sholat dzuhur, ashar, maghrib dan isya.	Marbot	L
20.	Penghitungan uang tromol	E	Cuci tangan dengan hand sanitizer dan	1. Cuci tangan dengan hand sanitizer sebelum	Penghitung uang tromol	L

No.	IDENTIFIKASI HAZARD	KATEGORI RISIKO	PENGENDALIAN RISIKO	KETERANGAN	PIC	RISIKO SETELAH DIKONTROL
			menggunakan masker.	dan setelah menghitung uang. 2. Menggunakan masker selama menghitung uang. 3. Jangan menyentuh wajah selama menghitung uang.		
21.	Keset kaki	E	Dicuci dan diberi cairan disinfektan	Dicuci dan diberi cairan disinfektan setiap setelah jamaah sholat wajib.	Marbot dan OB/OG	L
22.	Tempat sandal & sepatu	H	Disemprot dan dilap disinfektan.	Disemprot dan dilap disinfektan paling tidak per 2 hari sekali.	OB/OG	L
23.	Tempat wudhu	E	Disemprot dan dicuci cairan disinfektan.	Disemprot dan dicuci cairan disinfektan paling tidak per 2 hari sekali.	OB/OG	L
24.	Keran wudhu	E	Dicuci disinfektan.	Dicuci disinfektan pagi, siang, sore	OB/OG	L
25.	Sandal wudhu	M	Dicuci disinfektan	Dicuci disinfektan sepekan sekali.	OB/OG	L
KANTIN						
26.	Prasmanan	E	Sajikan dalam bentuk nasi kotak	Segera dilakukan	OB/OG	L
27.	Alat makan (gelas, sendok, garpu) bersama	E	Wajibkan BOD, Pegawai & Relawan menggunakan alat makan pribadi	Segera dilakukan	Individu yang bersangkutan	L
28.	Meja	E	Dilap dengan disinfektan secara berkala.	Dilap dengan menggunakan disinfektan secara berkala, sebelum jam makan siang dan setelah jam makan siang.	OB/OG	L
29.	Kursi	M	Dilap dengan disinfektan secara berkala.	Dilap dengan menggunakan disinfektan secara berkala, sebelum jam makan siang dan setelah jam makan siang.	OB/OG	L
TOILET						
30.	Keran cuci tangan	E	Dicuci dengan disinfektan.	Dicuci disinfektan secara berkala, per 2 jam.	OB/OG	L

No.	IDENTIFIKASI HAZARD	KATEGORI RISIKO	PENGENDALIAN RISIKO	KETERANGAN	PIC	RISIKO SETELAH DIKONTROL
31.	Dudukan toilet	H	Dilap dengan disinfektan secara berkala.	Dilap disinfektan secara berkala, per 2 jam.	OB/OG	L
32.	Tombol penyiram air	E	Dicuci dengan disinfektan secara berkala	Dicuci disinfektan secara berkala, per 2 jam.	OB/OG	L
33.	Pegangan selang istinja	E	Dicuci dengan disinfektan	Dicuci disinfektan secara berkala, per 2 jam.	OB/OG	L
34.	Pegangan pintu toilet	E	Dilap dengan disinfektan	Dilap disinfektan secara berkala, per 2 jam.	OB/OG	L
35.	Pintu toilet	H	Dilap dengan disinfektan	Di lap disinfektan secara berkala, per 2 jam.	OB/OG	L
36.	Pengunci pintu toilet	E	Dilap dengan disinfektan	Dilap disinfektan secara berkala, per 2 jam.	OB/OG	L
PERILAKU						
37.	Membuang ludah sembarangan	E	a. Promosi kesehatan melalui gerakan (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) PHBS. Termasuk pembuatan sarana kampanye (KIE). b. Himbauan tidak membuang ludah sembarangan.	Buatkan media promosi KIE dalam bentuk poster, selebaran, posdig di grup WA, dll. Terkait PHBS.	Bidang PD & K3.	L
38.	Membuang ingus sembarangan	E	a. Promosi kesehatan melalui gerakan (Pola Hidup Bersih dan Sehat) PHBS. Termasuk pembuatan sarana kampanye (KIE). b. Himbauan tidak membuang ingus sembarangan.	Buatkan media promosi KIE dalam bentuk poster, selebaran, posdig di grup WA, dll. Terkait PHBS.	Bidang PD & K3.	L
39.	Menyentuh wajah, hidung, mulut & mata	E	a. Promosi kesehatan melalui gerakan (Pola Hidup Bersih dan Sehat) PHBS. Termasuk	Buatkan media promosi KIE dalam bentuk poster, selebaran, posdig di grup WA, dll. Terkait PHBS.	Bidang PD & K3.	L

No.	IDENTIFIKASI HAZARD	KATEGORI RISIKO	PENGENDALIAN RISIKO	KETERANGAN	PIC	RISIKO SETELAH DIKONTROL
			pembuatan sarana kampanye (KIE). b. Himbauan tidak menyentuh wajah, hidung, mulut & mata sebelum membersihkan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer.			
40.	Batuk dan bersin sembarangan	E	a. Promosi kesehatan melalui gerakan (Pola Hidup Bersih dan Sehat) PHBS. Termasuk pembuatan sarana kampanye (KIE). b. Himbauan tidak batuk & bersin sembarangan.	Buatkan media promosi KIE dalam bentuk poster, selebaran, posdig di grup WA, dll. Terkait PHBS.	Bidang PD & K3.	L
UPAYA MENUJU KANTOR DAN PULANG KE KEDIAMAN						
41.	Menggunakan angkutan umum	E	<i>Social distancing</i> , perilaku bersih dan sehat di kendaraan umum.	Buatkan panduan menggunakan kendaraan umum yang aman, bersih dan sehat.	Bidang PD & K3.	M

Analisa Keselamatan Kerja/*Job Safety Analysis (JSA)*

Analisa Keselamatan Kerja atau *Job safety Analysis (JSA)* atau *Job Hazards Analysis (JHA)* merupakan salah satu perangkat mitigasi risiko yang umum digunakan di ranah diklat, sehingga saat uji kompetensi metodologi pelatihan dan penyelenggara pelatihan oleh BNSP, JSA dijadikan portofolio pelatih dan penyelenggara pelatihan yang mengikuti uji kompetensi.

JSA Merupakan upaya untuk mempelajari, menganalisa, menilai & pencatatan tiap-tiap urutan langkah kerja suatu pekerjaan, dilanjutkan dengan identifikasi potensi-potensi bahaya di dalamnya kemudian diselesaikan dengan menentukan upaya terbaik untuk mengurangi ataupun menghilangkan/mengendalikan bahaya-bahaya pada pekerjaan yang dianalisa tersebut.

LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN JSA¹⁴

Langkah-langkah membuat JSA diantaranya dapat dilakukan melalui langkah berikut:

¹⁴ Sumber: <http://astti.or.id/sites/default/files/Seri%20K3%20-%20BAB%204%20-%20%20Job%20Safety%20Analysis%20%28JSA%29.pdf>

1. Merinci langkah-langkah pekerjaan dari awal hingga selesainya pekerjaan. Langkah-langkah ini tidak hanya dibuat secara spesifik untuk satu pekerjaan tertentu, tetapi juga khusus untuk satu area kerja tertentu. Jika area kerja berubah tetapi jenis pekerjaan sama, tetap saja langkah-langkah dari pekerjaan tersebut perlu berubah juga.
2. Mengidentifikasi bahaya dan potensi kecelakaan kerja berdasarkan langkah-langkah kerja yang sudah ditentukan.

Ini menjadi bagian paling penting dalam membuat JSA. Berikut beberapa hal yang dapat Anda pertimbangkan saat mengidentifikasi potensi bahaya:

1. Penyebab kecelakaan kerja sebelumnya (jika ada).
 2. Pekerjaan lain yang berada di dekat area kerja.
 3. Regulasi atau peraturan terkait pekerjaan yang hendak dilakukan .
 4. Instruksi produsen dalam mengoperasikan peralatan kerja
3. Menentukan langkah pengendalian berdasarkan bahaya-bahaya pada setiap langkah-langkah pekerjaan. Setiap bahaya yang telah diidentifikasi sebelumnya tentu membutuhkan kontrol dan pengendalian. Kontrol dan pengendalian ini menjelaskan bagaimana cara Anda akan menghilangkan bahaya di area kerja atau bagaimana cara Anda akan mengurangi risiko cedera secara signifikan.

Setelah membuat JSA, pelatih materi diharuskan untuk mendiskusikannya sebelum hari pelaksanaan diklat dengan para pelatih dan penyelenggara diklat yang terlibat. Hal ini karena fungsi JSA sebagai pencegah kecelakaan kerja tidak akan efektif bila para pelatih dan penyelenggara diklat tidak mengetahui dan memahami apa saja yang tertulis dalam JSA. Sebelum memulai suatu materi pelatihan, pastikan penyusun dan tim meninjau isi JSA dan pastikan juga semua pelatih dan penyelenggara pelatihan mengetahui bagaimana prosedur bekerja secara aman sesuai yang tertuang dalam JSA.

Jika kondisi area kerja berubah atau area kerja berpindah, penyelia atau pengawas harus memperbarui JSA, karena potensi bahaya di area tersebut juga mungkin berbeda.

Contoh form JSA dan cara pengisiannya dapat dilihat pada form berikut:

ANALISA KESELAMATAN PEKERJAAN/JOB SAFETY ANALYSIS¹⁵

INFORMASI UMUM

PEKERJAAN: Diisi dengan jenis pekerjaan yang akan dilaksanakan, misalnya “Melatih Materi Pemadaman Kebakaran Dengan APAR”	LOKASI KERJA: Diisi dengan lokasi pekerjaan dilaksanakan, misalnya di “Ruang A atau di Laboratorium I”.	DISETUJUI KOORDINATOR PELATIH:
	DIBUAT OLEH:	NAMA: Diisi dengan nama Koordinator Pelatih.
	NAMA: Diisi dengan nama pembuat JSA/AKK (nama pelatih utama materi).	BIDANG/SEKSI: Diisi dengan jabatan, misalnya “Koordinator Pelatih”
	BIDANG/SEKSI: Diisi dengan jabatan, misalnya “Pelatih Utama Materi Pemadaman Kebakaran dengan APAR”	TANGGAL: Diisi dengan tanggal persetujuan oleh Koordinator Pelatih.
TAG No.:	TANDA TANGAN: Harus ditandatangani oleh pembuat JSA.	TANDA TANGAN: Harus ditandatangani oleh Koordinator Pelatih setelah JSA disetujui.

ALAT PELINDUNG DIRI

(Beri tanda centang pada APD yang wajib digunakan selama bekerja, bila APD belum tertulis dapat menambahkannya dengan menulis tambahannya)

- | | | | | | |
|--|---|--|------------------------------------|---|--|
| <input type="checkbox"/> Sepatu Safety | <input type="checkbox"/> Masker Medis | <input type="checkbox"/> Knee& Elbow Pad | <input type="checkbox"/> Masker | <input type="checkbox"/> Goggles/Faceshield | <input type="checkbox"/> Earplug |
| <input type="checkbox"/> Helm Safety | <input type="checkbox"/> Sarung Tangan Safety | <input type="checkbox"/> Pelampung | <input type="checkbox"/> SCBA/SABA | <input type="checkbox"/> Full face respirator | <input type="checkbox"/> Full Body Harness |
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

URAIAN ANALISA KESELAMATAN PEKERJAAN

No.	LANGKAH KERJA (1; Berisi urutan langkah kerja yang akan dilaksanakan. Urutan kerja, diantaranya adalah langkah persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.	BAHAYA KECELAKAAN POTENSIAL (1; Berisikan apa-apa saja kecelakaan potensial yang dapat terjadi saat langkah-langkah kerja dilaksanakan. 2; Jangan hanya dituliskan “luka” bila berpotensi menyebabkan luka, namun diisi dengan jenis luka yang berpotensi terjadi, misalnya “luka lebam”, “luka	TINDAKAN PENCEGAHAN KECELAKAAN (1; Berisikan langkah-langkah upaya untuk mencegah kecelakaan. 2; Bila terdapat harus mengikuti SOP maka tuliskan pula jenis SOP yang dimaksud, misalnya SOP tentang	PENANGGUNG JAWAB (Tuliskan nama penanggung jawab kegiatan atau operasional, misalnya “Budi, Asisten Pelatih Bidang Logistik Pelatihan”)
-----	--	---	---	--

¹⁵ Lembar Putih/Asli / White Original: Pelaksana/Pekerja / Worker/Executor Lembar Kuning / Yellow: Petugas Keselamatan/Safety Officer

Lembar Merah: Pengawas Kerja/Work Inspector

	2; Ditulis sejelas mungkin sehingga tulisan dan isi pesan dapat dipahami.)	tusuk” dll. Serta tuliskan lokasi luka tersebut potensial berada. 3; Jangan hanya dituliskan “kecelakaan” bila berpotensi menyebabkan kecelakaan atau kedaruratan, namun diisi jenis kecelakaan atau kedaruratannya, misalnya “kebakaran”, “meledak”, “terpeleset”, dll.)	merangkai perlengkapan audio visual, dll.)	

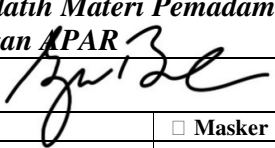
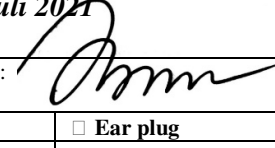
ANGGOTA TIM – asisten pelatih (nama & tanda tangan)

- a. Tuliskan nama anggota tim (termasuk ketua/koordinator) tim kerja dapat pula ditulis oleh orang yang bersangkutan.
- b. Nama yang tercantum harus menandatangani.

Cara Mengisi JSA/AKK:

2. Pekerjaan:
Diisi dengan jenis pekerjaan yang akan dilaksanakan, misalnya Melatih Materi Pemadaman Kebakaran Dengan APAR.
3. Lokasi Kerja:
Diisi dengan lokasi pekerjaan dilaksanakan, misalnya di Desa A atau di Sekolah A.
4. Nama:

- a. Pembuat, yaitu pelatih materi yang akan disampaikan:
Diisi dengan nama pembuat JSA/AKK dan ditandatangani.
 - b. Koordinator Pelatih:
Diisi dengan nama koordinator pelatih dan ditandatangani.
5. Jenis APD:
- Beri tanda centang ✓ pada APD yang wajib digunakan selama bekerja, bila APD belum tertulis dapat menambahkannya dengan menulis tambahannya.**
6. Langkah Kerja:
- a. **Berisi urutan langkah kerja yang akan dilaksanakan. Urutan kerja, diantaranya adalah langkah persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.**
 - b. **Ditulis se jelas mungkin sehingga tulisan dan isi pesan dapat dipahami.**
7. Bahaya Kecelakaan Potensial:
- a. **Berisikan apa-apa saja kecelakaan potensial yang dapat terjadi saat langkah-langkah kerja dilaksanakan.**
 - b. **Jangan hanya dituliskan “luka” bila berpotensi menyebabkan luka, namun diisi dengan jenis luka yang berpotensi terjadi, misalnya “luka lebam”, “luka tusuk” dll. Serta tuliskan lokasi luka tersebut potensial berada.**
 - c. **Jangan hanya dituliskan “kecelakaan” bila berpotensi menyebabkan kecelakaan atau kedaruratan, namun diisi jenis kecelakaan atau kedaruratannya, misalnya “kebakaran”, “meledak”, “terpeleset”, dll.**
8. Tindakan Pencegahan Kecelakaan:
- a. **Berisikan langkah-langkah upaya untuk mencegah kecelakaan.**
 - b. **Bila terdapat harus mengikuti SOP maka tuliskan pula jenis SOP yang dimaksud, misalnya SOP tentang memindahkan tabung APAR, dll.**
9. Penanggung Jawab:
- Tuliskan nama penanggung jawab kegiatan atau operasional, misalnya “Asisten Pelatih Penanggung Bidang Logistik”**
10. Anggota Tim:
- a. **Tuliskan nama anggota tim (termasuk ketua/koordinator) tim kerja dapat pula ditulis oleh orang yang bersangkutan.**
 - b. **Nama yang tercantum harus menandatangani.**

LOGO LEMBAGA		Pelatihan Keselamatan Kantor/Tempat Kerja			
JOB SAFETY ANALYSIS/ ANALISA KESELAMATAN KERJA					
PEKERJAAN: Melatih Materi Pemadaman Kebakaran Dengan APAR		LOKASI KERJA: Parkir B2		DISETUIJUI KOORDINATOR PELATIH	
		DIBUAT OLEH:		NAMA: Bambang	
		NAMA: Budhy		BIDANG/SEKSI: Koordinator Pelatih	
		BIDANG/SEKSI: Pelatih Materi Pemadaman Kebakaran dengan APAR		TANGGAL: 12 Juli 2021	
NO. TAG:		TANDA TANGAN: 		TANDA TANGAN: 	
<input checked="" type="checkbox"/> Sepatu Safety	<input type="checkbox"/> Masker Medis	<input type="checkbox"/> Knee & Elbow Pad	<input type="checkbox"/> Masker	<input checked="" type="checkbox"/> Face shield	<input type="checkbox"/> Ear plug
<input checked="" type="checkbox"/> Helm Safety	<input checked="" type="checkbox"/> Sarung Tangan safety	<input type="checkbox"/> Pelampung	<input type="checkbox"/> SCBA/SABA	<input type="checkbox"/> Full Face Respirator	<input type="checkbox"/> Full Body Harness
<input type="checkbox"/> Celemek Dapur	<input type="checkbox"/> Pakaian Juru Masak	<input checked="" type="checkbox"/> Baju Kerja Safety	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
No.	LANGKAH KERJA	BAHAYA/KECELAKAAN POTENSIAL		TINDAKAN PENCEGAHAN KECELAKAAN	PENANGGUNG JAWAB
A.	Persiapan Pekerjaan				
1.	Memilih tabung APAR yang masih terisi (tidak ada tulisan: "Tabung Kosong, Jangan Digunakan" pada tabung).	<ol style="list-style-type: none"> 1. LBP akibat posisi tubuh saat memindahkan tabung APAR tidak ergonomis. 2. Luka lebam pada kaki akibat tertimpa tabung APAR. 3. Luka lebam pada jari &/ tangan akibat terjepit atau tertimpa tabung APAR. 4. Patah tulang/luka lecet/luka lebam/cidera kepala akibat terpeleset akibat lantai yang licin. 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan prosedur kerja yang aman sesuai SOP. 2. Memindahkan tabung gas secara ergonomis sesuai SOP (<i>Lihat SOP Ergonomi tentang Mengangkat dan Mengangkut Tabung APAR</i>). 3. Mengenakan sepatu safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR</i>). 4. Mengenakan sarung tangan safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR</i>). 5. Mengenakan helm safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR</i>). 	Sarah (Asisten Pelatih Bidang Logistik).

			6. Menjaga kebersihan dan kekeringan lantai sesuai SOP (<i>Lihat SOP Kebersihan tempat latihan</i>).	
2.	Memindahkan tabung dari tempat penyimpanan ke tempat latihan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. LBP akibat posisi tubuh saat memindahkan tabung APAR tidak ergonomis. 2. Luka lebam pada kaki akibat tertimpa tabung APAR. 3. Patah tulang/luka lecet/luka lebam/cidera kepala akibat terpeleset akibat lantai yang licin. 4. Luka lebam pada jari &/ tangan akibat terjepit atau tertimpa tabung APAR. 5. Kerusakan pada tabung APAR akibat terjatuh. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan prosedur kerja yang aman sesuai SOP. 2. Memindahkan tabung APAR secara ergonomis sesuai SOP (<i>Lihat SOP Memindahkan tabung APAR</i>). 3. Memindahkan tabung APAR dengan menggunakan trolley khusus tabung gas atau bila sementara belum tersedia maka memindahkan tabung APAR dengan cara memutar tabung sesuai SOP sehingga tidak mudah jatuh (<i>Lihat SOP Memindahkan tabung APAR</i>). 4. Mengenakan sepatu safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR</i>). 5. Mengenakan sarung tangan safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR</i>). 6. Mengenakan helm safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR</i>). 7. Menjaga kebersihan, keamanan dan kekeringan lantai atau jalan sesuai SOP (<i>Lihat SOP Kebersihan Tempat latihan</i>). 8. Menyediakan APAR sesuai SOP (APAR yang tidak digunakan untuk alat pelatihan, tetapi sebagai antisipasi bila terjadi kebakaran sesungguhnya). 	Sarah (Asisten Pelatih Bidang Logistik).

3.	Memposisikan tabung APAR di tempat latihan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. LBP akibat posisi tubuh saat memposisikan tabung APAR tidak ergonomis. 2. Luka lebam pada kaki akibat tertimpa tabung APAR. 3. Luka lebam pada jari &/ tangan akibat terjepit atau tertimpa tabung APAR. 4. Patah tulang/luka lecet/luka lebam/cidera kepala akibat terpeleset akibat lantai yang licin. 5. Kerusakan pada tabung gas akibat terjatuh. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan prosedur kerja yang aman sesuai SOP <i>disaat melatih penggunaan APAR.</i> 2. Meletakan dan memposisikan tabung gas secara ergonomis sesuai SOP <i>disaat melatih penggunaan APAR.</i> 3. Meletakkan atau memposisikan tabung gas sesuai SOP sehingga tidak mudah jatuh. 4. Mengenakan sepatu safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR.</i>). 5. Mengenakan sarung tangan safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR.</i>). 6. Mengenakan helm safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR.</i>). 7. Menjaga kebersihan, keamanan atau kekeringan lantai sekitar tempat tabung gas sesuai SOP (<i>Lihat SOP Kebersihan Tempat latihan.</i>). 	Sarah (Asisten Pelatih Bidang Logistik).
B.	Pelaksanaan Pekerjaan			
4.	Memberikan contoh membawa APAR yang aman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. LBP akibat posisi tubuh saat praktik membawa APAR. 2. Patah tulang/luka lecet/luka lebam/cidera kepala akibat terpeleset akibat lantai yang licin. 3. Luka lebam pada kaki akibat tertimpa tabung APAR. 4. Luka lebam pada jari &/ tangan akibat terjepit atau tertimpa tabung APAR. 5. Kerusakan pada tabung gas akibat terjatuh. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan prosedur kerja yang aman sesuai SOP. 2. Mengenakan sepatu safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR.</i>). 3. Mengenakan sarung tangan safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR.</i>). 4. Mengenakan helm safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR.</i>). 	Sarah (Asisten Pelatih Bidang Logistik).

			5. Menjaga kebersihan, keamanan atau kekeringan lantai sesuai SOP sehingga tidak terpeleset (<i>Lihat SOP Kebersihan Tempat latihan</i>).	
5.	Memberikan contoh perawatan APAR dengan membolak-balikkan APAR.	<ol style="list-style-type: none"> 1. LBP akibat posisi tubuh saat praktik membawa APAR. 2. Patah tulang/luka lecet/luka lebam/cidera kepala akibat terpeleset akibat lantai yang licin. 3. Luka lebam pada kaki akibat tertimpa tabung APAR. 4. Luka lebam pada jari &/ tangan akibat terjepit atau tertimpa tabung APAR. 5. Kerusakan pada tabung gas akibat terjatuh. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan prosedur kerja yang aman sesuai SOP. 2. Mengenakan sepatu safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR</i>). 3. Mengenakan sarung tangan safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR</i>). 4. Mengenakan helm safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR</i>). 5. Menjaga kebersihan, keamanan atau kekeringan lantai sesuai SOP sehingga tidak terpeleset (<i>Lihat SOP Kebersihan Tempat latihan</i>). 	Sarah (Asisten Pelatih Bidang Logistik).
C.	Tindakan Setelah Pekerjaan Selesai			
6.	Memindahkan tabung APAR dari tempat latihan ke tempat penyimpanan tabung APAR.	<ol style="list-style-type: none"> 1. LBP akibat posisi tubuh saat memindahkan tabung APAR tidak ergonomis. 2. Luka lebam pada kaki akibat tertimpa tabung APAR. 3. Patah tulang/luka lecet/luka lebam/cidera kepala akibat terpeleset akibat lantai yang licin. 4. Luka lebam pada jari &/ tangan akibat terjepit atau tertimpa tabung APAR. 5. Kerusakan pada tabung APAR akibat terjatuh. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan prosedur kerja yang aman sesuai SOP. 2. Memindahkan tabung APAR secara ergonomis sesuai SOP (<i>Lihat SOP Memindahkan tabung APAR</i>). 3. Memindahkan tabung APAR dengan menggunakan trolley khusus tabung gas atau bila sementara belum tersedia maka memindahkan tabung APAR dengan cara memutar tabung sesuai SOP sehingga tidak mudah jatuh (<i>Lihat SOP Memindahkan tabung APAR</i>). 	Sarah (Asisten Pelatih Bidang Logistik).

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengenakan sepatu safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR</i>). 5. Mengenakan sarung tangan safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR</i>). 6. Mengenakan helm safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR</i>). 7. Menjaga kebersihan, keamanan dan kekeringan lantai atau jalan sesuai SOP (<i>Lihat SOP Kebersihan Tempat latihan</i>). 8. Menyediakan APAR sesuai SOP (APAR yang tidak digunakan untuk alat pelatihan, tetapi sebagai antisipasi bila terjadi kebakaran sesungguhnya). 	
7.	Meletakkan tabung APAR yang kosong (kemudian diberi label: “APAR Kosong, Jangan Digunakan” pada tabung).	<ol style="list-style-type: none"> 1. LBP (<i>Low Back Pain</i>)/Sakit Pinggang akibat posisi tubuh saat memindahkan tabung APAR tidak ergonomis. 2. Luka lebam pada kaki akibat tertimpa tabung APAR saat meletakkan APAR. 3. Luka lebam pada jari &/ tangan akibat terjepit atau tertimpa tabung APAR. 4. Patah tulang/luka lecet/luka lebam/cidera kepala akibat terpeleset akibat lantai yang licin. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan prosedur kerja yang aman sesuai SOP. 2. Memindahkan tabung gas secara ergonomis sesuai SOP (<i>Lihat SOP Ergonomi tentang Mengangkat dan Mengangkut Tabung APAR</i>). 3. Mengenakan sepatu safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR</i>). 4. Mengenakan sarung tangan safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR</i>). 5. Mengenakan helm safety sesuai SOP (<i>Lihat SOP tentang APD disaat melatih penggunaan APAR</i>). 	Sarah (Asisten Pelatih Bidang Logistik).

			6. Menjaga kebersihan dan kekeringan lantai sesuai SOP (<i>Lihat SOP Kebersihan tempat latihan</i>).	
ANGGOTA TIM (NAMA & TANDA TANGAN)				
D. Aryadi		Ria		
Ajeng		Rina		

Izin Kerja/ *Work Permit*

Pada beberapa diklat yang memiliki potensi kecelakaan atau keadaan darurat tinggi, seperti pelatihan SAR air, SAR Bangunan Runtuh dan Pemadaman Kebakaran setelah membuat JSA maka pelatih materi atau pelatih simulasi/gladi harus membuat izin kerja/*work permit* yang bersumber dari JSA.



Khusus Izin kerja Panas (*Hot Work Permit*) atau Izin Kerja Dingin (*Cold Work Permit*) atau *Electric Work Permit*, bila pekerjaan masih berlangsung izin terus direvalidasi/diperbaharui oleh Safety dilapangan.



Gambar Contoh proses pembuatan work permit.



Contoh form izin kerja dapat dilihat pada form berikut:

Contoh Izin Kerja

 IZIN BEKERJA/PERMIT TO WORK (PTW) Nomor/Nº: _____ 	
Berlaku Tanggal & Jam/Effective Date & Time: 12 Juli 2022 Pukul 08.00 WIB Sampai Tanggal & Jam/Until Date & Time: 12 Juli 2022 Pukul 16:30 WIB	
① PEKERJAAN/WORK ACTIVITIES Diisi oleh pemohon, Relawan yang akan bekerja atau Pemegang Izin/To be completed by applicant, Volunteer or Permit Holder	② TINDAKAN PENCEGAHAN OPERASIONAL/ OPERATIONAL PRECAUTION Diisi oleh Penanggung Jawab K3 & Koordinator Tim/To be completed by SHE PIC & Team Coordinator
Uraian Kerja, Lokasi, & Pelaksana? / Description the Nature of Works, Site & Executor? <input type="checkbox"/> Uraian Kerja/Description the nature of works Melaksanakan pelatihan stabilisasi dan pengangkatan bangunan runtuh untuk menyelamatkan penyintas yang terperangkap.	Apa tindakan yang akan dilakukan? (misalnya CSSR/Evakuasi Jenazah/Penanganan Cidera/Lainnya) / What actions will be taken? (e.g. CSSR / Evacuation of Dead Bodies / Injury Management/ Other) Stabilisasi dan mengangkat tumpukan reruntuhan.
<input type="checkbox"/> Lokasi/Site Halaman parkir C	Apakah ada risiko kebakaran? / Fire risk? Ya/Yes Tidak/No
<input type="checkbox"/> Pelaksana/executor Abdi (pelatih)	Apakah ada risiko ledakan? / Is there a risk of explosion? Ya/Yes Tidak/No
	Perhatian yang dibutuhkan/Precautions Required Ya/Yes Tidak/No <input type="checkbox"/> Tim medis/paramedis ✓ <input type="checkbox"/> Lain-lain/Others: safetyman
Jenis Pekerjaan/Type of Work(s) <input type="checkbox"/> Pemadaman Kebakaran <input type="checkbox"/> Menopang/Shoring <input type="checkbox"/> Pencarian dalam ruangan runtuh/ Search in a collapsed room ✓ Lainnya/Others	Dibutuhkan Tambahan Sertifikat/Additional Certificate Required <input type="checkbox"/> Pekerjaan di ruang terbatas/Confined Spaces ✓ <input type="checkbox"/> Pemadaman kebakaran ✓ <input type="checkbox"/> CSSR ✓ Adakah Risiko Lainnya? / Additional Risks? Tidak ada
Peralatan yang digunakan/Tools Peralatan tangan/hands tools Peralatan Pemadaman/Fire fighting tools: <input type="checkbox"/> APAR ✓ <input type="checkbox"/> Selimut Pemadam Kebakaran/Fire blanket ✓ <input type="checkbox"/> Lain-lain/Others: Peralatan Pertolongan Pertama/First aid tools: <input type="checkbox"/> AED <input type="checkbox"/> Tandu ✓	Alat Pelindung Diri (APD) / Personal Protective Equipments (PPE) <input type="checkbox"/> Helm safety/Safety helmet ✓ <input type="checkbox"/> Goggles ✓ <input type="checkbox"/> Sepatu safety/Safety shoes ✓ <input type="checkbox"/> Masker/Mask ✓ <input type="checkbox"/> Full face respirator ✓ <input type="checkbox"/> Pelampung/Life jacket <input type="checkbox"/> Pelindung lutut & siku/Knee & elbow pad ✓ <input type="checkbox"/> Sarung tangan safety/Safety hand gloves ✓

<input type="checkbox"/> Senter/flashlight ✓ Lainnya/Others:	Lainnya/Others: Protokol kesehatan terkait pencegahan penularan Covid-19.		
③ INSTRUKSI KEPADA PEMEGANG IZIN KERJA / INSTRUCTIONS TO PERMIT HOLDER Diisi oleh Penanggung jawab K3 / To be completed by SHE Person in Charge			
Instruksi Umum / General Instructions: <ol style="list-style-type: none"> 1. Area kerja selalu harus dalam keadaan BERSIH / <i>Work place to be kept tidy at all times</i> 2. Ketika mendengar bunyi ALARM, stop semua pekerjaan, matikan semua mesin, pindahkan semua sumber nyala dan laporan untuk berkumpul di assembly point / <i>Upon hearing ALARM stop all activities, shut down all engines, remove all ignition sources and report to gathered at assembly point.</i> 3. Mesin harus dimatikan pada kondisi / <i>Equipment must be switched off when:</i> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Ada tumpahan di areal kerja / <i>spillage occurs in the working area.</i> <input type="checkbox"/> Diperintahkan oleh Koordinator Keselamatan yang bertugas atau Penanggung Jawab Operasi / <i>Instructed by Safety Officer or Person in charge.</i> 4. Setiap hari setelah bekerja / <i>At the end of each working day:</i> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Bersihkan areal kerja / <i>clear up the work area (housekeeping)</i> <input type="checkbox"/> Bersihkan peralatan/clean up all tools <input type="checkbox"/> Bersihkan perlengkapan pribadi/clean up all personal gears <input type="checkbox"/> Pisahkan sampah B3 & Non B3 / <i>Separate toxic waste & non toxic waste</i> 5. Laporkan semua sertifikat dan dokumen pendukung selama pekerjaan dilakukan / <i>To submit all certificate and supporting document during application.</i> 			
④ LEMBAR PENGESAHAN/APPROVALS			
PEMOHON/ APPLICANT Komandan regu SAR/PP	MENYETUJUI/ APPROVED Koordinator SAR	MENYETUJUI/ APPROVED Penanggung Jawab K3	KETERANGAN/REMARKS Oleh Penanggung Jawab K3
			APPROVE YES/ APPROVE NO
Nama: Buyung	Nama: Ujang	Nama: Aco	Nama: Aco
Tanggal: 12022021	Tanggal: 12022021	Tanggal: 12022021	Tanggal: 12022021

Contoh lain dari Izin Kerja:

 		IZIN KERJA PELATIHAN PEMADAMAN KEBAKARAN FIRE FIGHTING		PELATIHAN PENANGANAN DARURAT BENCANA AKIBAT GEMPA SAR & PERTOLONGAN PERTAMA	
Nama Personil & Id. Personil: <i>Arya Haryo Wirajaya 1234567</i> N° Izin Kerja					
Tanggal Pekerjaan:		Dari: <i>13022021</i>		Sampai: <i>13022021</i>	
Lokasi Pekerjaan:		<i>Halaman parkir C</i>			
Deskripsi Pekerjaan:		<i>Melaksanakan stabilisasi dan pengangkatan bangunan runtuh untuk menyelamatkan penyintas yang terperangkap.</i>			
Waktu Pelaksanaan Pekerjaan:		Dari: <i>09:00 WIB</i>		Sampai: <i>14:00 WIB</i>	
Pekerjaan Lain Yang berkaitan:		<input type="checkbox"/> Listrik <input type="checkbox"/> Confined space <input type="checkbox"/> Bekerja di ketinggian <input type="checkbox"/> Pengangkatan & pengangkutan penderita <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Lainnya:			
Nama petugas fire watcher: <i>Pak Ganjor</i> No. Telpn: 0837552673 Nomor Id Karyawan: 190876					
DAFTAR TILIK SEBELUM MEMULAI PEKERJAAN					
		YA	TDK	N/A	
1. Apakah kondisi peralatan dalam keadaan yang baik?		<input checked="" type="checkbox"/>			
2. Apakah pekerjaan dilengkapi dengan barikade atau tanda peringatan?		<input checked="" type="checkbox"/>			
3. Apakah tersedia APAR atau alat emergency lainnya?		<input checked="" type="checkbox"/>			
4. Apakah terdapat bahan yang mudah meledak dan terbakar? Bila iya, sebutkan bahan-bahan tersebut :		<input checked="" type="checkbox"/>			
<i>Bocoran gas elpiji di dalam bangunan yang runtuh.</i>					
5. Apakah sudah terdapat penangan khusus jika terdapat bahan mudah meledak Deskripsikan penanganannya?		<input checked="" type="checkbox"/>			
<i>Penyiapan APAR khusus terjadi kedaruratan, safety briefing terkait kegiatan kepada peserta dan pihak yang terkait (panitia, tamu, dll)</i>					
<i>Pemadaman kebakaran awal dengan menggunakan APAR khusus kondisi darurat dan dilanjutkan dengan APAR yang tersedia bila api tak bisa segera dipadamkan</i>					
<i>Emergency call (021 - 19786487) untuk dukungan pemadaman kebakaran kepada Pemadam Kebakaran Tangerang Selatan Pos Ciputat Timur</i>					
6. Terdapat petugas yang memonitoring pekerjaan tersebut?		<input checked="" type="checkbox"/>			

7. Apakah pekerja telah dilengkapi APD yang sesuai
8. Apakah kondisinya aman untuk memulai pekerjaan
9. Personil telah kompeten untuk melakukan pekerjaan pelatihan pemadam kebakaran?
10. Pengamatan lainnya

✓		
✓		
✓		

Disiapkan Oleh

Diperiksa Oleh

Disetujui


Arya Haryo Wirajaya
1234567


Bambang Budi Idi
1716396


Aya Waya Abi
18402365

Taklimat Keselamatan/ *Safety Briefing*

Taklimat keselamatan atau *safety briefing* adalah langkah mitigasi yang berhubungan langsung antara pelatih, penyelenggara pelatihan dan peserta. Taklimat keselamatan adalah pemberian informasi mengenai jenis pekerjaan dalam diklat, potensi bahaya dan upaya mitigasi risikonya yang harus diikuti oleh semua orang yang ada di lingkungan diklat (tamu, *vip*, dll.).

A safety talk is a hands-on way to remind workers that health and safety are important on the job. Each talk takes about five minutes and can help workers recognize and control hazards on the project^{16 & 17}.

Safety talks dilaksanakan berdasarkan JSA yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga *safety talk* benar-benar mutakhir berdasarkan apa yang akan dikerjakan, hazard yang ada serta upaya penghilangan, pengurangan atau pengendalian hazard.

Contoh Safety Talk terkait Health Safety: Covid-19¹⁸

Rekan-rekan sekalian, untuk hari ini pemaparan yang akan disampaikan adalah mengenai *corona virus* baru. Kita ketahui bersama bahwa saat ini dunia telah digemparkan dengan menjangkitnya penyakit coronavirus baru yang dinamakan dengan COVID-19. Penting untuk menyampaikan informasi ini, karena ada risiko tinggi penyakit ini dapat menyebar ke negara lain. Namun sebelumnya kita simak video berikut untuk mengetahui lebih dalam mengenai COVID-19.

Virus ini dapat menyebar dari penderita COVID-19 melalui hembusan napas atau batuk. Tetesan cairan dari seseorang penderita COVID-19 umumnya terkandung virus ini. Ketika tetesan ini mengenai permukaan benda disekitar kita kemudian kita menyentuh permukaan benda tersebut lalu kita menyentuh mata, hidung atau mulut maka peluang kita terkontaminasi virus ini akan semakin besar. Proses penularannya seperti penyakit flu pada umumnya. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu kita lakukan yaitu:

¹⁶ <https://www.ihsa.ca/resources/safetytalks.aspx>

¹⁷ Taklimat keselamatan adalah cara langsung untuk mengingatkan pekerja bahwa kesehatan dan keselamatan penting dalam pekerjaan. Setiap briefing memakan waktu sekitar lima menit dan dapat membantu pekerja mengenali dan mengendalikan bahaya pada proyek.

¹⁸ Sumber: <https://hsepedia.com/health-talk-pencegahan-penyebaran-covid-19/>

- Kita harus senantiasa memastikan bahwa tempat kerja kita hygiene dalam artian terhindari dari kontaminasi coronavirus jenis baru ini.
- Pastikan untuk senantiasa mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air.
- Bagi mereka yang menderita pilek atau batuk harap menggunakan masker.
- Pastikan anda mematuhi tata cara untuk bersin atau batuk agar tidak menyebarkan virus ke orang lain.
- Jika nantinya COVID-19 ini mulai menyebar di Lingkungan kita maka mereka yang batuk ringan dan memiliki suhu 37,7°C atau lebih harus tetap berada di rumah dan konsultasikan ke pihak dokter atau rumah sakit terdekat.
- Perlu diwaspadai juga bahwa menurut beberapa ilmuwan, ada gejala tidak tampak namun ternyata positif covid-19.

WHO juga mengatakan perlu mempertimbangkan beberapa hal bagi karyawan yang harus bepergian. Hal-hal yang perlu diperhatikan mencakup sebelum bepergian, saat bepergian dan ketika kembali bepergian.

- Pastikan untuk membawa sebotol kecil alcohol untuk membantu proses cuci tangan secara teratur dan jaga jarak dengan orang yang batuk atau bersin.
- Lebih baik hindari wilayah dengan risiko tinggi misalnya kuruman masyarakat atau negara-negara yang level bahayanya sudah tinggi (bisa dilihat di informasi WHO).
- Pastikan tahu siapa yang harus kita hubungi jika kita merasa sakit saat bepergian
- Sesuai Prosedur jika baru kembali dari daerah COVID-19 menyebar sebaiknya memperhatikan kondisi diri sendiri selama 14 hari dan mengecek suhu tubuh dua kali sehari.

Secara garis besar, poin-poin ini perlu dipertimbangkan oleh kita semua guna mencegah penularan yang lebih besar.

Contoh safety Talk terkait Pentingnya Alat Pelindung Mata¹⁹

Selama bekerja ada banyak potensi bahaya yang mengarah ke mata kita. Baik itu yang berkaitan secara langsung dengan jenis pekerjaan kita ataupun yang memang kemungkinan ada di lingkungan tempat kita bekerja. Jika kita bekerja di depan layar komputer/ laptop maka ada bahaya sinar UV yang tentunya dapat membahayakan mata kita. Jika kita bekerja di bagian pengelasan, maka cahaya, dan percikan api serta asap tentunya menjadi bahaya bagi mata kita. Atau bahaya-bahaya lain yang mungkin ada disekitar kita yang dapat menyebabkan mata kita mengalami iritasi, penurunan penglihatan hingga kebutaan. Oleh karena itu, materi safety talks kali ini akan membahas mengenai alat pelindung mata.

Berikut adalah 4 bahaya yang paling umum ditemukan ditempat kerja yang perlu kita waspadai.

¹⁹ Sumber: <https://hsepedia.com/pentingnya-alat-pelindung-mata/>

Debu

Debu adalah bahaya bagi mata yang paling umum dihadapi pekerja. Khususnya bagi pekerja yang bekerja di *outdoor* atau luar. Untuk itu, penting menggunakan kacamata untuk melindungi mata dari paparan debu. Namun, beberapa partikel debu relatif kecil sehingga dapat menyelip di antara celah kacamata dan wajah anda. Jadi gunakan alat pelindung mata yang tepat untuk hal ini.

Bahan Kimia

Mata kita juga berpotensi terkena pecikkan bahan kimia, uap atau asap. Penting bagi anda semua membaca informasi pada bahan kimia yang digunakan (MSDS). Karena pada umumnya di MSDS terdapat informasi tindakan yang harus dilakukan jika bahan kimia mengenai mata kita.

Berikut pertolongan pertama yang dapat anda lakukan jika bahan kimia mengenai mata anda:

- Segera basuh mata dengan air setidaknya selama 15 menit
- Jika Anda mengenakan lensa kontak, segera lepaskan sebelum membilas mata.
- Jangan mencoba menetralkan bahan kimia dengan zat lain.
- Jangan membalut mata
- Cari pertolongan medis setelah pembilasan

Radiasi Optik

Pekerjaan pengelasan dan operasi laser menciptakan radiasi panas, inframerah, dan ultraviolet konsentrasi tinggi. Paparan yang tidak terlindungi dapat menyebabkan luka bakar retina, katarak, dan bahkan kebutaan. Bahaya radiasi optik sangat signifikan.

Partikel

Hal ini mirip dengan debu, namun umumnya benda terbang memiliki partikel/ ukuran yang lebih besar. Seperti pecahan logam, serpihan semen, partikel kayu dll. Benda ini biasanya hadir karena aktivitas pekerjaan disekitar kita seperti aktivitas bor, pahat, pengamplasan, grinding dll. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan kacamata pelindung karena kita tidak pernah tahu kapan benda terbang itu bisa mengenai mata kita.

Bahaya ini juga dapat berupa objek-objek yang dapat melekat pada mata. Jika sesuatu menembus atau melekat pada mata, itu dapat menyebabkan kerusakan permanen. Staples dan paku adalah beberapa benda yang lebih umum yang menembus mata pekerja.

Pertolongan pertama yang dapat anda lakukan

- Jangan menggosok mata.
- Cobalah untuk membiarkan air mata Anda membersihkan noda, atau mengairi mata dengan larutan air mata buatan.
- Coba angkat kelopak mata atas ke luar dan ke bawah di kelopak bawah untuk menghilangkan partikel.
- Jika partikel tidak bersih, tutup mata, balut dengan ringan, dan cari bantuan medis.

Pertolongan pertama untuk luka dan tusukan ke mata atau kelopak mata:

- Jangan mencuci mata.
- Jangan mencoba untuk menghapus objek yang tersangkut di mata.
- Tutupi mata dengan perisai yang kaku, seperti setengah bagian bawah cangkir kertas.
- Mencari perawatan medis segera

Taklimat Keselamatan Pada Pembelajaran Virtual

Pada pembelajaran virtual, taklimat keselamatan juga harus disampaikan oleh pelatih yang membawakan materi atau oleh panitia penyelenggara pelatihan. Seperti halnya pembelajaran tatap muka, taklimat keselamatan pada pembelajaran virtual juga harus berdasarkan JSA yang telah dibuat. Taklimat keselamatan sebaiknya menggunakan bahan tayang.



TAKLIMAT KESELAMATAN PELATIHAN DALAM JARINGAN/KEGIATAN WEBINAR

- Pelatihan/kegiatan ini dilakukan secara daring melalui zoom. **Dihimbau tetap memperhatikan jarak penglihatan/pandangan terhadap laptop, PC, perangkat seluler yang digunakan.**
- Seluruh peserta diharapkan tetap memperhatikan aspek ergonomis, pastikan posisi duduk anda **aman & nyaman** selama sesi webinar berlangsung.
- **Perhatikan bahaya kelistrikan** yang dapat bersumber dari kabel, charger atau saklar disekitar.
- **Siapkan minuman favorit anda** sehingga kebugaran tetap terjaga.



Gambar contoh bahan tayang taklimat keselamatan.

5R Dalam Kepelatihan/Pendidikan Luar Sekolah

5 R merupakan transliterasi dari 5S, dimana R adalah akronim dalam Bahasa Indonesia dan S merupakan akronim dalam Bahasa Jepang. 5R dan 5S itu adalah:

- ☐ Ringkas/*Seiri*.
- ☐ Rapi/*Seiton*.
- ☐ Resik/*Seiso*.
- ☐ Rajin/*Shitsuke*.
- ☐ Rawat/*Seiketsu*.

5R dalam pelaksanaan pelatihan/pendidikan luar sekolah bermanfaat untuk hal-hal berikut dan bahkan bisa lebih dari hal-hal tersebut, yaitu:

1. Meningkatkan produktivitas kerja, hal ini karena pengaturan tempat kerja yang lebih efisien.
2. Meningkatkan kenyamanan saat bekerja di lingkungan pelaksanaan pelatihan/pendidikan luar sekolah, karena tempat kerja selalu bersih dan menjadi luas/lapang.
3. Mengurangi bahaya dan kecelakaan pada saat penyelenggaraan pelatihan/pendidikan, karena kualitas tempat kerja yang bagus/baik.
4. Menambah penghematan, karena menghilangkan berbagai pemborosan pada saat penyelenggaraan pelatihan/pendidikan.
5. Meningkatkan citra lembaga kepelatihan/pendidikan.

Ringkas/*Seiri*:

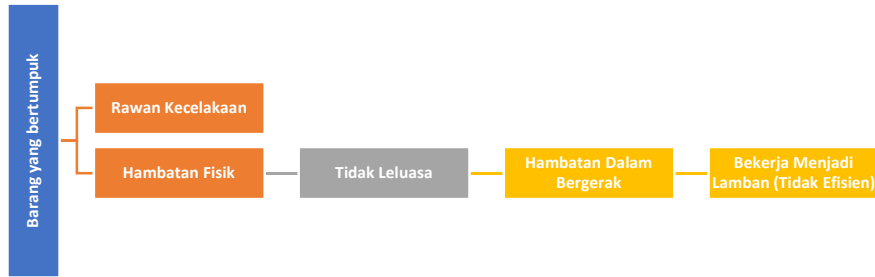
Tindakan yang termasuk disini adalah membuang atau menyortir atau menyingkirkan barang-barang atau bahan latih yang tidak digunakan lagi, baik ke tempat penyimpanan maupun tempat pembuangan. Secara sederhana prinsip pada langkah ini adalah memilah mana yang penting dan tidak penting sehingga tidak ada tumpukan atau tidak terdapat barang yang tak diperlukan di tempat pelatihan/pendidikan.

Semua barang yang ada di tempat pelatihan/pendidikan hanyalah barang-barang yang digunakan atau dibutuhkan dalam aktifitas sehari-hari saat penyelenggaraan pelatihan/pendidikan.

Langkah-langkah Ringkas yang dapat digunakan di dapur umum diantaranya adalah:

1. Tetapkan area yang akan diaplikasikan Ringkas, ambil foto kondisi sebelum.
2. Tetapkan kategori barang-barang yang digunakan dan yang tidak digunakan.
3. Siapkan tempat untuk menyimpan/membuang/memusnahkan barang-barang yang tidak digunakan.
4. Beri label merah (*red tag*) untuk barang yang tidak digunakan/rusak dan dipindahkan ke tempat penyimpanan sementara.
5. Pindahkan barang-barang dengan label merah ke tempat yang telah ditentukan.
6. Ambil foto setelah tindakan merapikan/*Seiri* dilakukan.
7. Catat setiap barang dalam *logsheet* label merah.

Pola pikir dari langkah ringkas ini adalah:



Pola Pikir Langkah Ringkas/*Seiri*.

Rapi/*Seiton*:

Setelah tindakan meRingkas, maka tindakan selanjutnya adalah Rapi/*Seiton*, yaitu tindakan meletakkan barang sesuai dengan posisi yang ditetapkan dan dalam kondisi rapi di tempat pelatihan/pendidikan. Tujuannya adalah agar benda atau barang-barang yang akan digunakan dalam kondisi siap digunakan, terutama disaat akan digunakan secara mendadak. Tujuan lainnya adalah agar tidak terjadinya salah ambil barang saat diperlukan, pada kondisi yang tidak rapi maka potensi salah ambil barang menjadi tinggi dan dapat membahayakan.

Dalam langkah sederhana, pastikan:

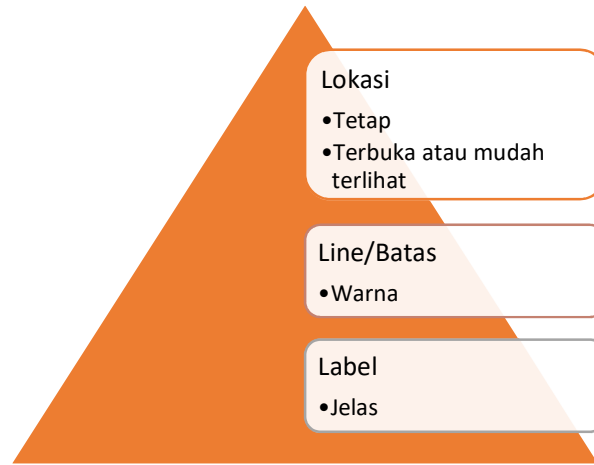
1. Setiap barang memiliki tempat.
2. Setiap tempat memiliki nama untuk barang tertentu.
3. Jadikan area kerja terorganisir dan sistematis.
4. Berilah nama pada setiap tempat penyimpanan yang mudah diingat.

Pola pikir dari langkah ringkas ini adalah:



Pola Pikir Langkah Rapi/*Seiton*.

Lakukan 3L dalam langkah ini, yaitu:



3L dalam Rapi/*Seiton*.

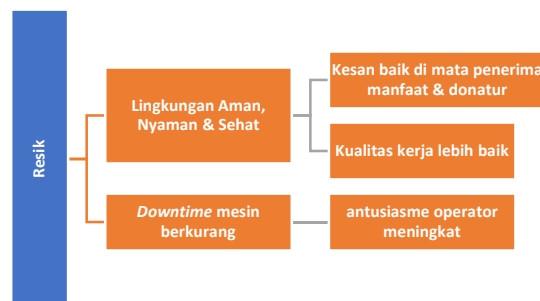
Lokasi penyimpanan barang haruslah tetap posisinya dan mudah dilihat. Buatlah batas peletakkan barang dengan warna tertentu, agar mudah diidentifikasi dan berilah label dengan jelas.

Konsep Rapi/*Seiton* dapat diterapkan diantaranya dengan pengelompokkan barang, persiapan tempat, pemberian tanda batas, pemberian tanda pengenalan atau identifikasi barang dan lokasi penempatan barang. Konsep seiton ini pada intinya adalah untuk membentuk sebuah sistem yang rapi dimana ketika pekerja hendak mengambil barang dapat mengerti letak barang sehingga mudah ditemukan dan dikembalikan (K. Ima Ismara & Hasan Rahmat K. 2022).

Resik/*Seiso*:

Langkah selanjutnya adalah resik, yaitu membersihkan tempat kerja, ruangan kerja, peralatan dan lingkungan kerja. Lakukanlah upaya pembersihan rutin, pemeriksaan dan pemeliharaan kebersihan tempat pelatihan/pendidikan sehingga menciptakan kesehatan dan keselamatan kerja.

Resik diperlukan agar lingkungan kerja aman, nyaman dan sehat dan *downtime* mesin berkurang. Pola pikir dari langkah ini adalah:



Pola Pikir Langkah Resik/*Seiso*.

Langkah dalam Resik/*Seiso* adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan kebersihan di tempat penyelenggaraan pelatihan/pendidikan.

2. Ambilah gambar sebelum intervensi Resik.
3. Membersihkan area kerja.
4. Memperbaiki kerusakan kecil.
5. Bila menemukan adanya kerusakan, catatlah agar dapat ditindaklanjuti.
6. Ambilah gambar setelah intervensi resik.

Rawat/ *Seiketsu*:

Langkah selanjutnya setelah Resik adalah Rawat/*Seiketsu*. Tujuan dari Rawat/*Seiketsu* adalah terjaganya lingkungan lingkungan kerja dalam kondisi tetap baik, menjaga agar alat kerja di tempat pelatihan/pendidikan selalu siap digunakan dan memungkinkan untuk memudahkan melatih kru baru.

Pada tahap ini perlu untuk menjaga standardisasi dan konsistensi, sehingga pembuatan SOP diperlukan.

Rajin/ *Shitsuke*:

Langkah setelah Rawat adalah Rajin/*Shitsuke* yaitu langkah kedisiplinan yang perlu dikerjakan secara berkesinambungan agar tahapan 5R/5S menjadi kebiasaan. Sehingga dalam 5R/5S diperlukan adanya audit.

Untuk itu perlu memastikan langkah 1R sampai 4R dilaksanakan di dapur umum sebab puncak dari 5R/5S adalah kedisiplinan dari seluruh komponen operasional dapur umum.

Praktik Sederhana Penerapan K3 Di Lingkungan Kerja Pelatihan & Pendidikan Luar Sekolah

Praktik umum yang sederhana dalam penerapan K3 di lingkungan kerja pelatihan & pendidikan luar sekolah diantaranya adalah:

Bagi Lembaga Diklat

Aspek Keselamatan Kerja

- ✓ Memastikan instalasi listrik yang digunakan di kantor dan tempat penyelenggaraan pelatihan aman.
- ✓ Memastikan tidak ada barang yang berpotensi jatuh kepada siapapun yang berada di kantor dan tempat penyelenggaraan pelatihan.
- ✓ Memastikan tidak ada lantai yang berpotensi terpelesetnya orang yang melaluinya di kantor dan tempat penyelenggaraan pelatihan..
- ✓ Menyediakan dan menempatkan APAR di kantor dan tempat penyelenggaraan pelatihan sesuai peraturan & perundangan.
- ✓ Menyediakan fasilitas keselamatan baik berupa APD maupun APK di kantor dan tempat penyelenggaraan pelatihan.
- ✓ Memasang rambu keselamatan kerja di kantor dan tempat penyelenggaraan pelatihan sesuai peraturan & perundangan.
- ✓ Membuat SOP pelaksanaan kerja yang jelas dan memperhatikan aspek K3.

Aspek Kesehatan Kerja

- ✓ Melakukan pemeriksaan kualitas udara lingkungan kerja secara berkala dan memastikan hasilnya dalam kondisi sesuai ambang batas aman.
- ✓ Melakukan penilaian alat kerja kantor seperti meja dan kursi kerja/pelatihan dan memastikan hasilnya dalam kondisi layak secara ergonomi.
- ✓ Melakukan penilaian aspek psikologi kerja atau bahaya potensial psikososial di tempat kerja dan melakukan intervensi yang relevan.
- ✓ Melakukan *medical check-up* (MCU) tahunan dengan focus pemeriksaan pada:
 - ✓ Gangguan alergi pada kulit akibat pajanan suhu dingin dan debu ruangan.
 - ✓ Gangguan otot tulang rangka.
 - ✓ Gejala stress.
- ✓ Membuat SOP pelaksanaan kerja yang jelas dan memperhatikan aspek K3.

Bagi Pelatih

Aspek Keselamatan Kerja

- ✓ Mengikuti SOP lembaga diklat.
- ✓ Melakukan pengecekan instalasi listrik terutama penggunaan titik cabang listrik di lokasi pelatihan.
- ✓ Melakukan pengecekan terhadap potensi kejatuhan benda.
- ✓ Melakukan pengecekan lantai terhadap potensi terpeleset.
- ✓ Menyampaikan taklimat keselamatan & kesehatan kerja di awal jam pelatihan setiap hari.
- ✓ Menggunakan APD yang sesuai.

Aspek Kesehatan Kerja

- ✓ Mengikuti SOP lembaga diklat.
- ✓ Mengikuti program psikologi kerja dari perusahaan (bila ada).
- ✓ Menggunakan baju lengan panjang saat melatih di luar ruang atau proteksi sinar UV dengan minimal *sun protection factor* (SPF) 30.
- ✓ Menggunakan APD yang sesuai.

Bagi Panitia Penyelenggara Pelatihan dan Pekerja Lembaga Pelatihan

Aspek Keselamatan Kerja

- ✓ Mengikuti SOP lembaga diklat.
- ✓ Melakukan pengecekan instalasi listrik terutama penggunaan titik cabang listrik di kantor dan di lokasi pelatihan.
- ✓ Melakukan pengecekan terhadap potensi kejatuhan benda.
- ✓ Melakukan pengecekan lantai terhadap potensi terpeleset.
- ✓ Menggunakan APD yang sesuai.

Aspek Kesehatan Kerja

- ✓ Mengikuti SOP lembaga diklat.
- ✓ Mengikuti program psikologi kerja dari perusahaan (bila ada).
- ✓ Mengikuti program MCU tahunan yang diselenggarakan lembaga pelatihan.

Bagi Peserta Pelatihan

Aspek Keselamatan Kerja

- ✓ Mengikuti SOP lembaga diklat.
- ✓ Memastikan penggunaan instalasi listrik terutama penggunaan titik cabang listrik di lokasi pelatihan.
- ✓ Menggunakan APD yang sesuai.

Aspek Kesehatan Kerja

- ✓ Mengikuti SOP lembaga diklat.
- ✓ Menggunakan baju lengan panjang saat berlatih di luar ruang atau proteksi sinar UV dengan minimal *sun protection factor* (SPF) 30.
- ✓ Menggunakan APD yang sesuai.

Elemen Kunci Penerapan K3 Di Lingkungan Kerja Pelatihan & Pendidikan Luar Sekolah


1. Pembentukan P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan Kerja) di lembaga pelatihan.
2. Pembuatan kebijakan K3 di tingkat perusahaan.
3. Pelatihan K3 bagi pekerja di lembaga penyelenggara pelatihan.
4. Memastikan pelatih dan penyelenggara pelatihan memiliki kompetensi penerapan K3 di lingkungan kepelatihan/penyelenggaraan pelatihan.
5. Penyediaan fasilitas-fasilitas pendukung pelaksanaan K3.
6. Upaya-upaya lain untuk mewujudkan keselamatan & kesehatan kerja bagi pelatih, penyelenggara pelatihan & peserta pelatihan, seperti sosialisasi dan pelatihan pentingnya penerapan K3 di lingkungan kepelatihan dengan melibatkan organisasi profesi pelatih & penyelenggara pelatihan.

Aku sayang papah -izy

Papah juga Sayang Izyyyy


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Contoh 1: SOP 5R/5S Di Tempat Penyelenggaraan pelatihan/pendidikan di Lembaga Kemanusiaan READY Indonesia.

READY INDONESIA Divisi Pendidikan & Pelatihan	PELAKSANAAN 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) PADA PENYELENGGARAAN PELATIHAN			
	SOP	No. Dokumen:		
		No. Revisi:		
		Tanggal Terbit:		
		Halaman		
1. Pengertian	<p>5 R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) adalah metode yang diterapkan untuk menciptakan suasana lingkungan kerja selalu yang bersih, rapi, dan masing-masing orang mempunyai konsistensi dan disiplin diri, sehingga mampu mendukung terciptanya tingkat efisiensi dan produktifitas ya tinggi di tempat kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ringkas adalah menyortir barang yang tidak berguna dan menyingkirkan yang tidak dipakai agar tidak memenuhi tempat kerja. Barang yang berguna dan sering diletakkan pada tempat yang mudah dijangkau dan terhindar dari kerusakan/kehilangan. - Rapi adalah barang dan peralatan di tempat kerja ditata dengan rapi, diberi label identifikasi dan ditaruh di tempat-tempat khusus agar rapi dan mudah dikenali sehingga saat dibutuhkan mudah ditemukan. - Resik adalah membersihkan tempat/lingkungan kerja dan peralatan kerja agar terbebas dari kotoran/sampah dan debu. - Rawat adalah melakukan perawatan semua peralatan kerja agar kondisinya selalu siap pakai. - Rajin adalah terciptanya kebiasaan pribadi untuk menjaga dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. 			
2. Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah pelaksanaan 5R saat menyelenggarakan pelatihan di READY Indonesia.			
3. Kebijakan	Surat Keputusan Direktur Regional READY Indonesia Nomor 131 Tahun 2018 tentang Kebijakan Pelaksanaan K3 Saat Penyelenggaraan Pelatihan Pada READY Indonesia.			
4. Referensi	<ol style="list-style-type: none"> Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 			
5. Prosedur/ Langkah- langkah	<ol style="list-style-type: none"> Petugas pada tiap-tiap Unit mengidentifikasi dan memastikan barang-barang yang ada di area kerjanya. Petugas pada tiap-tiap Unit memilah dan memberikan tanda khusus dengan kriteria pemilahan. Petugas menyortir dan membuang barang-barang yang sudah dipergunakan di tempat sampah. 			

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Petugas pada tiap-tiap Unit menata dan merapikan barang berdasarkan urutan seringnya barang tersebut digunakan. 5. Petugas pada tiap-tiap unit melakukan kebersihan ruangan sebelum, saat, dan setelah selesai pelayanan (meskipun dibersihkan juga oleh petugas <i>Cleaning Service</i> sebelum dan sesudah pelayanan). 6. Petugas pada tiap-tiap Unit melakukan perawatan terhadap barang-barang yang ada di Unit kerjanya masing-masing (contoh termometer, timbangan, tensimeter, dan lain-lain). 7. Petugas di tiap-tiap Unit menerapkan prinsip rajin di tempat kerja dan lebih peduli terhadap lingkungan kerjanya.
8. Diagram Alir	Tidak diperlukan diagram alir.
9. Unit Terkait	Seluruh Unit di READY Indonesia.

Contoh 2: DIAGRAM ALUR SOP 5R/5S Di Tempat Penyelenggaraan pelatihan/pendidikan di Lembaga Kemanusiaan READY Indonesia.

		PROSEDUR MANAJEMEN MUTU & LINGKUNGAN			
		No. Dokumen:		No. Revisi:	
		Tanggal Berlaku:		Halaman:	
No.	PIC	DIAGRAM ALIR		DESKRIPSI	DOKUMEN TERKAIT
1.		Mulai			
2.	Komite 5R	Pembuatan Jadwal Kegiatan Penerapan 5R		Penerapan 5R menggunakan konsep PDCA (<i>Plan, Do, Check, Action</i>)	Jadwal Kegiatan Penerapan 5R
3.	Semua Dept.	Laksanakan R-1 Ringkas		Lingkungan kerja steril dari jenis barang yang tidak terpakai dalam proses kerja.	Dokumentasi Kegiatan
4.	Semua Dept.	R-1 Sudah OK?			
		Ya			
		Tidak			
5.	Semua Dept.	Laksanakan R-2 Rapi		Menata ruang kerja dengan memperhatikan efisiensi, mutu, keamanan dan mencari cara penyimpanan yang optimal. Menerapkan konsep manajemen ruang kantor yang selaras dengan konsep 5R	Dokumentasi Kegiatan
6.	Semua Dept.	R-2 Sudah OK?			
		Ya			
		Tidak			
7.	Semua Dept.	Laksanakan R-3 Resik		Membersihkan dokumen, ruang, alat, material dan barang di area kerja dengan cara membuang sampah, kotoran dan benda-benda asing yang ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan.	Dokumentasi Kegiatan
8.	Semua Dept.	R-2 Sudah OK?			
		Ya			
		Tidak			
9.	Semua Dept.	Laksanakan R-4 Rawat		Mempertahankan kondisi R-1, R-2 dan R-3 di tempat kerja secara konsisten. Evaluasi pelaksanaan R-4.	Dokumentasi Kegiatan
10.	Semua Dept.	R-2 Sudah OK?			
		Ya			
		Tidak			
11.	Semua Dept.	Laksanakan R-5 Rajin		Program 5R telah dilakukan dan menjadi budaya sehari-hari kegiatan pembersihan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati. Bekerja sesuai dengan SOP dan prinsip 5R.	Dokumentasi Kegiatan
12.	Semua Dept.	Monitoring		Kegiatan 5R ini dimonitoring terus oleh tim patroli, Leader Line Komite 5R dan merencanakan penilaian terhadap masing-masing area kerja 5R	Check Sheet

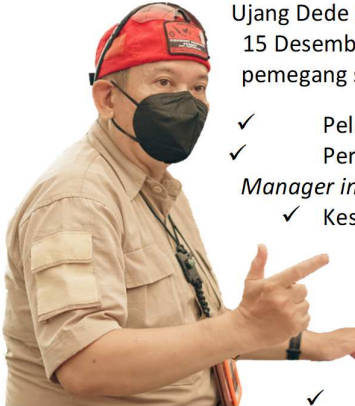
DAFTAR PUSTAKA

ILO. 2022. **Panduan K3 Bagi Jurnalis & Pekerja Media Televisi**. ILO. Jakarta.

Lasmana, Ujang D. 2021. **Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja Dalam Operasi Kemanusiaan**. Tangerang Selatan.

Lasmana, Ujang D. 2022. **Pedoman K3 Di Dapur Umum Saat Bencana**. Tangerang Selatan.

PENULIS



Ujang Dede Lasmana yang dikenal dengan panggilan Kang Ujank dilahirkan di Jakarta pada 15 Desember 1972. Berlatar belakang pendidikan formal dibidang kesehatan serta pemegang sertifikat keahlian dalam bidang:

- ✓ Pelatihan (*Certified Master Instructor/ Master Trainer*) dari BNSP,
- ✓ Pertolongan Pertama Pada Tanggap Darurat Bencana (*Certified First Aid Service Manager in Disaster*) dari BNSP,
- ✓ Kesehatan & Keselamatan Kerja - Umum & Rumah Sakit (*Certified Occupational Health & Safety Expert– General & Hospital*) dan Auditor SMK3 dari BNSP & Kemenakertrans,
- ✓ Penulisan (*Certified Writer*) dari BNSP,
- ✓ *Active Shooter Preparedness* dari UNDSS,
- ✓ *Safety* dari UNDSS & IFRC/ICRC,
- ✓ *Medical First Responder* dari ADPC & *Miami-Dade Fire Rescue*,
- ✓ *Basic Life Support – Healthcare Provider* dari AHA & Perki.

Ujang merupakan Lulusan UKI (Universitas Kristen Indonesia) – Jakarta, UIMA (universitas Indonesia Maju) - Jakarta & *University of Twente – Faculty of ITC – Enschede, the Netherland*. Pada tahun 2020, Ujang masuk dalam 10 finalis Inovasi Dalam Bidang Pelayanan Kesehatan – Kategori SPGDT (Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu) yang dilaksanakan oleh *Indonesia Health Care Forum*. Ia juga memegang Brevet TNI AU berupa *HUET & Scuba Diving*.

Ujang memiliki pengalaman kerja di *United Nation/PBB (UN-OCHA, IOM & UNDP)*, *Red Cross (PMI & DRC)*, ACF, WVI, CARE, Mercy Corps, BNPB, Kemensos, READY Indonesia & ACT sebagai Pelatih Ahli di *Disaster Management Institute of Indonesia (DMII)* dan pernah menjabat Wakil Sekretaris Jenderal MPBI. Kini ia aktif sebagai Ketua MDMC Kota Tangerang Selatan, Direktur Regional READY Indonesia & anggota Tim Pokja Rencana Kontingensi BNPB.

Buku yang pernah ditulis diantaranya adalah Pedoman Pertolongan Pertama yang diterbitkan oleh PMI (2000), berbagai buku mengenai *Urban Survival, Safety & Security, Pre-Hospital Life Saver* yang diterbitkan oleh DMII ACT (2020), Kesehatan, Pengembangan Masyarakat dan tulisan populer lainnya terkait manajemen bencana, kesehatan, keselamatan dan kepelatihan.

Ujang dapat dihubungi melalui:

+6283181333812 (phone, WA, Telegram) ; Ujang Lasmana (*Facebook*) ; Zhang_Lasmana (*Instagram*) ; KUjank (*Twitter*) ; Kang Ujank Lasmana (*Youtube*) ; delasm3@yahoo.co.uk (*email*)



MANAJEMEN K3 PELATIHAN
BAGI PELATIH DAN TENAGA PENYELENGGARA KEPELATIHAN & PENDIDIKAN
LUAR SEKOLAH
(Offline, Online & Blended)

Seri Kesehatan & Keselamatan Kerja



Sebuah Buku Dari

Ujang Dede Lasmana

aka

Kang Ujank

HAKI/Hak Cipta Tercatat Pada Nomor: 000362811

ISBN: